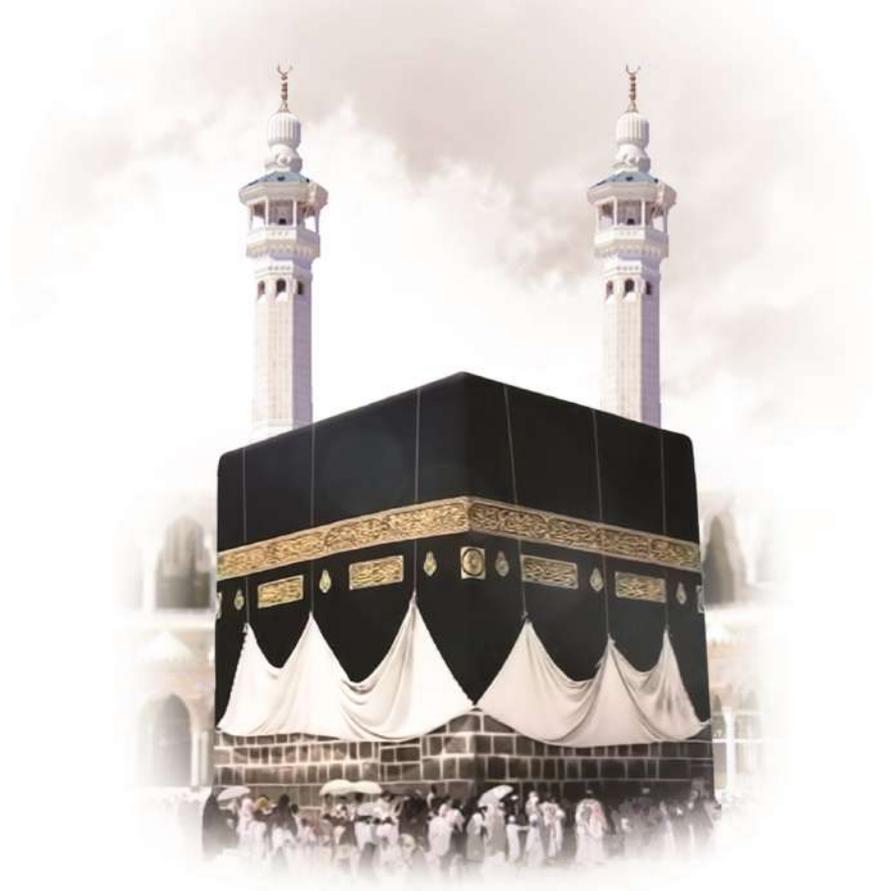




BEKAL BAGI JAMA'AH HAJI



Kantor dakwah dan penyuluhan bagi pendatang Al Sulay – Riyadh

Tel: 2414488/232 – fax: 2411733

حساب التبرعات بمصرف الراجحي: SA2280000296608010070509

حساب التبرعات بمصرف الإنماء: SA9605000068200517913002



كتب
الجاليات

116
11



مكتب الدعوة بالسلي

هاتف | ١١٢٤١٤٤٨، تحويلة | ٥٥٥ - فاكس | ١١٢٤١١٧٣٣، تحويلة | ٢٣٢

زاد الحاج



إعداد
قسم الجاليات بالمكتب



Sulay1417@gmail.com

اندونيسي

www.islamnewlife.com

BEKAL BAGI
JAMA'AH HAJI

Disusun Oleh :

Divisi Terjemah

Kantor dakwah dan penyuluhan bagi
pendatang Al Sulay – Riyadh

دليل الحاج

إعداده

قسم الترجمة

بالمكتب التعاوني للدعوة والإرشاد

وتوعية الجاليات بالسي

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Jama'ah haji yang budiman.....

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Kami ucapkan selamat datang atas kedatangan anda sekalian di tanah suci sebagai tamu-tamu Allah Yang Maha Agung.

Selanjutnya, Badan Bimbingan Haji Kerajaan Saudi Arabia dengan senang hati mempersembahkan kepada anda sekalian buku petunjuk ringkas ini yang mengandung berbagai hal penting dalam manasik haji dan umrah yang wajib diketahui segenap jama'ah haji.

Buku ini didahului beberapa pesan dan wasiat penting untuk kita semua, berlandaskan firman Allah yang melukiskan keadaan hamba-hamba-Nya yang selamat dan beruntung di dunia dan akhirat:

[العصر : 3] وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Dan mereka saling nasihat dan menasihati supaya mentaati kebenaran dan saling nasi-hat menasehati supaya menetapi kesa-baran” (Al-‘Ashr 3)

Juga sebagai pengamalan dari firman-Nya:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong menolonglah kamu sekalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam (berbuat) dosa dan pelanggaran”
(Al Maidah 2)

Kami berharap anda bersungguh-sungguh memahami buku kecil ini sebelum melakukan praktek haji. Agar anda dapat menunaikan kewajiban ibadah haji dengan penuh pemahaman.

Di samping itu, akan anda temui dalam buku petunjuk ini, jawaban-jawaban dari berbagai pertanyaan anda.

Kami mohon buku ini dirawat sebagai bekal untuk tahun ini, atau tahun berikutnya, apabila Allah menakdirkan anda menunaikan ibadah haji lagi. Kami juga anjurkan, agar anda menghadiahkan buku ini kepada teman-teman anda yang berminat membacanya, supaya lebih berguna dan bermanfaat, *Insyallah*.

Akhirnya kami berdoa semoga Allah menganugerahkan kita semua haji yang mabrur dan perbuatan terpuji serta amal saleh yang diterima

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

**Direktorat Jendral Urusan Riset, Fatwa, Da’wah dan
Bimbingan Islam**

Abdulaziz bin Abdullah bin Baaz
Rahimahullah

PESAN DAN WASIAT PENTING

Jamaah haji yang budiman.....

Kami panjatkan puji kepada Allah yang telah melimpahkan taufiq-Nya kepada anda sekalian untuk menunaikan ibadah haji dan berziarah ke Masjidil Haram, semoga Allah menerima kebaikan amal kita semua dan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda.

Berikut ini kami sampaikan pesan dan wasiat, semoga ibadah haji kita diterima oleh Allah sebagai haji yang mabrur dan amal yang terpuji.

1. Ingatlah, bahwa anda sekalian sedang dalam perjalanan yang penuh berkah. Perjalanan menuju Ilahi dengan berpijakan Tauhid dan ikhlas kepadaNya, memenuhi seruan-Nya dan ta'at pada perintahNya. Karena tiada amal yang paling besar pahalanya selain amal-amal yang dilaksanakan atas dasar tersebut. Dan haji yang mabrur balasannya adalah sorga.

2. Hendaklah kalian waspada dari tipu daya setan, karena dia adalah musuh yang selalu mengintai anda. Maka dari itu hendaknya anda saling mencintai dalam

naungan rahmat Ilahi dan menghindari pertikaian dan kedurhakaan kepada-Nya. Ingatlah bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

[رواه البخاري ومسلم]

“Tiadakah sempurna iman seseorang diantara kalian, sebelum dia mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri”

(Riwayat Bukhori dan Muslim)

3. Bertanyalah kepada para ulama tentang masalah-masalah agama dan ibadah haji yang kurang jelas bagi anda, hingga anda mengerti. Karena Allah Ta’ala berfirman:

فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ [النحل : 43]

“Maka bertanyalah kamu kepada orang yang berpengalaman jika kamu tidak mengetahui”

(An-Nahl 43)

Rasulullah ﷺ juga bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ [رواه البخاري ومسلم]

“Siapa yang Allah kehendaki mendapatkan kebaikan, niscaya Dia memberinya kefahaman terhadap agama”

(Riwayat Bukhori dan Muslim)

4. Ketahuilah, bahwa Allah telah menetapkan kepada kita beberapa kewajiban dan menganjurkan pelaksanaan amalan-amalan sunnah. Akan tetapi tidaklah diterima amalan-amalan sunnah ini apabila amalan-amalan yang wajib disia-siakan.

Hal ini sering kurang disadari oleh sebagian jama'ah haji, sehingga terjadilah perbuatan yang mengganggu dan menyakiti sesama mu'min.

Sebagai contoh: Ketika mereka berusaha mencium Hajar Aswad, ketika melakukan *raml*¹⁾, ketika shalat di belakang *Maqam Ibrahim* dan ketika minum air *Zamzam*. Amalan-amalan tersebut hukumnya hanyalah sunnah, sedangkan mengganggu dan menyakiti sesama mu'min adalah haram.

Patutkah kita mengerjakan suatu yang haram hanya untuk meraih amalan sunnah?.

Maka dari itu, hindarilah perbuatan yang dapat mengganggu dan menyakiti satu sama lain. Mudah-mudahan dengan demikian Allah Ta'ala memberi pahala berlipat ganda bagi anda sekalian.

Kemudian kami tambahkan beberapa penjelasan sebagai berikut :

1. Berjalan cepat dengan langkah pendek pada tiga putaran pertama dalam thawaf Qudum.

a. Tak layak bagi seorang muslim melakukan shalat di samping wanita atau dibelakangnya, baik di Mesjidilharam ataupun di tempat lain dengan sebab apapun, selama dia dapat menghindari hal itu. Bagi wanita, hendaklah shalat dibelakang kaum pria.

b. Pintu-pintu dan jalan masuk ke Mesjidilharam adalah tempat lewat yang tak boleh ditutup dengan melakukan shalat di tempat tersebut walaupun untuk mengejar shalat berjamaah.

c. Tidak boleh duduk atau shalat di dekat Ka'bah atau berdiam diri di *Hijir Isma'il* atau *Maqam Ibrahim*, sebab hal itu dapat mengganggu orang yang sedang melakukan thawaf. Apalagi disaat penuh sesak, karena yang demikian itu dapat membahayakan dan mengganggu orang lain.

d. Mencium Hajar Aswad hukumnya sunnah, sedangkan menghormati sesama muslim adalah wajib. Maka janganlah mengenyampingkan yang wajib hanya semata-mata mengejar yang sunnah.

Jika dikala penuh sesak cukuplah anda berisyarat (dengan mengangkat tangan) ke arah Hajar Aswad sambil bertakbir, lalu terus berlalu bersama orang-orang yang melakukan thawaf.

Seusai anda melakukan thawaf janganlah keluar dengan menerobos barisan, tetapi ikutilah arus barisan tersebut sehingga anda dapat keluar dari tempat thawaf dengan tenang.

e. Mencium Rukun Yamani tidak termasuk sunnah, cukuplah anda mengusapnya dengan tangan kanan apabila tidak penuh sesak, seraya mengucapkan :

بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Akhirnya, kami berpesan kepada segenap kaum muslimin agar selalu berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan Sunnah:

[آل عمران : 132] وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan ta’atlah kamu sekalian kepada Allah dan Rasul-Nya, supaya kamu dikaruniai rahmat”

(Ali Imran: 132)

PETUNJUK IBADAH HAJI DAN UMRAH

Saudaraku yang budiman,

Pelaksanaan ibadah haji ada tiga cara, yaitu: **Tamattu, Qiran dan Ifrad.**

Haji Tamattu': yaitu berihram untuk umrah pada bulan-bulan haji (Syawal, Dzulqaidah dan sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah). Umrahnya diselesaikan pada waktu-waktu tersebut. Kemudian berihram untuk haji dari Mekkah atau sekitarnya pada hari *Tarwiyah* (tgl. 8 Dzulhijjah) pada tahun umrahnya tersebut.

Haji Qiran : yaitu berihram untuk umrah dan haji sekaligus, dan terus berihram (tidak tahallul) kecuali pada *hari nahr* (tgl. 10 Dzulhijjah). Atau berihram untuk umrah terlebih dahulu, kemudian sebelum melakukan thawaf umrah memasukkan niat haji.

Haji Ifrad : berihram untuk haji dari miqat atau dari Mekkah jika dia penduduk Mekkah, atau dari tempat lain di daerah miqat bagi yang tinggal setelah wilayah miqat. Kemudian dia tetap dalam keadaan ihramnya sampai hari *nahr*, selanjutnya melakukan thawaf, sa'i, mencukur rambut dan bertahallul.

Ibadah haji yang lebih utama ialah haji Tamattu', karena Rasulullah ﷺ memerintahkan hal itu dan menekankannya kepada para shahabat.

Maka, berikut akan kami jelaskan pelaksanaan haji Tamattu', dengan menjelaskan terlebih dahulu pelaksanaan umrah.

Cara Melakukan Umrah.

1. Apabila anda telah sampai di miqat, maka mandilah dan pakailah wangi-wangian di tubuh anda jika hal itu memungkinkan. Kemudian bagi laki-laki, kenakan pakaian ihram (sarung dan selendang), lebih utama berwarna putih. Sedangkan wanita boleh mengenakan pakaian yang ia sukai, asal tidak menampakkan perhiasan. Setelah itu berniat ihram untuk umrah seraya mengucapkan :

لَبَّيْكَ عُمْرَةً لَّبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَّبَّيْكَ، لَّبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَّبَّيْكَ إِنَّ
الْحَمْدَ وَالنُّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ .

“Kusambut panggilan-Mu untuk melaksanakan umrah. Kusambut panggilan-Mu yaa Allah, ku sambut panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, ku sambut panggilan-Mu, sesungguhnya segala puji, nikmat dan kerajaan adalah milik-Mu, tiada sekutu bagi-Mu”.

Bagi kaum pria hendaknya mengucapkan *talbiah* ini dengan suara keras, sedangkan bagi wanita hendaknya mengucapkannya dengan suara pelan.

Kemudian perbanyaklah membaca *talbiyah*, dzikir dan istighfar serta menganjurkan berbuat baik dan mencegah kemunkaran.

2. Apabila anda telah sampai di Mekkah, maka lakukanlah *thawaf* ¹⁾ di Ka'bah dalam keadaan suci dari hadats kecil dan besar sebanyak tujuh putaran. Mulai dari Hajar Aswad sambil bertakbir dan selesai di Hajar Aswad pula. Bacalah zikir serta doa yang anda kehendaki. Khusus antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad sebaiknya anda membaca:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari siksa api neraka”

Dalam *thawaf qudum* disunnahkan bagi orang laki untuk menjadikan bagian tengah

1. Dalam haji Tamattu', *thawaf* ini disebut sebagai **thawaf umroh** karena dilakukan untuk melaksanakan rukun umroh, juga disebut **thawaf qudum** karena dilaksanakan pada saat pertama kali datang ke Masjidil Haram. Sedangkan dalam haji Ifrod dan Qiron, *thawaf* ini hanya dikatakan sebagai **thawaf qudum** saja yang hukumnya sunnah dan dapat ditinggalkan tanpa ada akibat apa-apa.

selendang ihromnya berada di pundak kiri dan membiarkan pundak kanannya terbuka (*idhtiba'*). Lalu dikembalikan seperti semula jika telah selesai thawaf sebelum shalat sunnah dua rakaat. Juga disunnahkan bagi laki-laki untuk melakukan *raml* (berjalan cepat dengan langkah pendek) pada tiga putaran pertama.

Kemudian setelah thawaf, lakukanlah shalat dua rakaat di belakang makam Ibrahim walaupun agak jauh dari tempat tersebut jika memungkinkan, jika tidak mungkin, lakukan di tempat lain di dalam mesjid.

3. Kemudian keluarlah menuju *Safa* (الصفا) dan naiklah ke atasnya, lalu menghadaplah ke Ka'bah, bacalah tahmid serta takbir tiga kali sambil mengangkat kedua tangan, bacalah doa yang dikehendaki. Diantara doa Rasulullah ﷺ di tempat ini adalah beliau membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعَدَهُ وَنَصَرَ
عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ .

“Tiada Tuhan yang patut disembah selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, hanya

bagi-Nya segala kerajaan dan hanya bagi-Nya segala puji, Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada Tuhan yang patut disembah selain Allah Yang Maha Esa, yang menepati janjinya dan memenangkan hamba-Nya serta telah menghancurkan golongan kafir sendirian”.

Ucapkanlah bacaan di atas tiga kali, lalu selingi dengan doa. Namun tak mengapa apabila anda baca kurang dari itu.

Kemudian turunlah dan lakukanlah sa'i umrah sebanyak tujuh kali putaran. Di antara tanda hijau, berjalanlah dengan cepat, sedangkan sebelum dan sesudah tanda tersebut, berjalan seperti biasa. Kemudian naiklah anda ke atas *Marwa*, lalu bacalah takbir dan tahmid tiga kali apabila mungkin sebagaimana yang anda lakukan di Safa.

Dalam thawaf ataupun Sa'i, tidak ada bacaan zikir wajib yang khusus untuk itu. Akan tetapi dibolehkan bagi yang melakukan thawaf atau sa'i untuk membaca zikir dan do'a atau bacaan Al Quran yang mudah baginya, dengan mengutamakan baca'an-baca'an zikir dan doa yang bersumber dari tuntunan Rasulullah ﷺ

4. Bila anda telah selesai melakukan sa'i, maka cukurlah dengan bersih (gundul) atau pendekkan rambut kepala anda. Dengan

demikian selesailah umrah anda dan selanjutnya anda diperbolehkan melakukan hal-hal yang tadinya menjadi larangan ihram.

Apabila anda melakukan haji Tamattu, maka wajib bagi anda menyembelih kurban pada hari Nahr (tgl 10 Dzul Hijjah) atau hari *tasyrik* (tgl 11, 12, 13 Dzul Hijjah), yaitu seekor kambing atau septujuh onta/sapi. Jika anda tidak mendapatkannya, maka anda wajib melakukan puasa sepuluh hari; tiga hari di waktu haji, dan tujuh hari setelah anda pulang ke keluarga anda. Lebih utama, anda lakukan puasa tiga hari sebelum hari Arafah, jika anda melakukan haji Tamattu atau Qiran.

Cara Melakukan Haji

1. Jika anda melakukan haji Iفراد atau Qiran, hendaklah anda berihram dari miqat yang anda lalui.

Jika anda tinggal di dalam daerah miqat, maka berihramlah menurut niat anda dari tempat tersebut.

Jika anda melakukan haji Tamattu, maka berihramlah dari tempat tinggal anda pada hari *Tarwiyah* (**tgl 8 Dzulhijjah**). Mandilah dan pakailah wangi-wangian di tubuh anda lebih dahulu sekiranya hal itu memungkin-

kan, kemudian kenakanlah pakaian ihram, lalu berniatlah dengan membaca:

لَبَّيْكَ حَجًّا ... لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ
إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

2. Kemudian keluarlah menuju Mina (**Tgl 8 Dzulhijjah**). Lakukanlah shalat Zuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Shubuh di sana, dengan cara meng-*qhasar* shalat yang empat rakaat tanpa jama'. (Zuhur, Ashar dan Isya menjadi dua rakaat-dua rakaat pada waktunya masing-masing dan tidak digabung). Setelah itu bermalamlah di Mina ¹⁾ hingga terbit matahari.

3. Apabila matahari telah terbit pada **tgl. 9 Dzulhijjah** (esoknya), berangkatlah anda menuju Arafah tanpa tergesa-gesa dan hindarilah mengganggu sesama jamaah haji. Di Arafah lakukanlah shalat Dzuhur dan Ashar dengan *jama' taqdim* ²⁾ dan *qhasar* ³⁾.

-
1. Bermalam di Mina pada tgl 8 Dzulhijjah bagi jamaah haji hukumnya adalah sunnah.
 2. Menggabungkan dua shalat fardu dalam satu waktu, dilaksanakan pada waktu shalat pertama (shalat Ashar dilakukan pada waktu shalat Dzuhur).
 3. Melakukan shalat yang empat rakaat menjadi dua raka'at.

Tentang wukuf ini, anda harus yakin bahwa anda benar-benar telah berada di dalam batas Arafah (bukan di luarnya). Perbanyaklah zikir dan doa di Arafah, sambil menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangan, mencontoh apa yang dilakukan Rasulullah ﷺ. Padang Arafah seluruhnya merupakan tempat wukuf, dan hendaklah anda tetap berada di sana hingga matahari terbenam.

4. Apabila matahari telah terbenam, berangkatlah menuju Muzdalifah dengan tenang sambil membaca talbiyah, hindarilah mengganggu sesama muslim. **Sesampainya di Muzdalifah, lakukanlah shalat maghrib dan Isya dengan jama' dan qhasar. Hendaklah anda bermalam (mabit) di sana hingga anda melakukan shalat Shubuh** ¹⁾. Setelah selesai shalat Shubuh perbanyaklah doa dan zikir hingga hari tampak mulai terang, sambil menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangan, untuk mengikuti Rasulullah ﷺ.

5. Kemudian berangkatlah sebelum matahari terbit menuju Mina sambil membaca talbiyah (**tgl. 10 Dzulhijjah**). Bagi yang udzur-seperti wanita dan orang-orang yang lemah-

1. Mabit di Muzdalifah pada malam tanggal 9 Dzulhijjah, hukumnya wajib bagi jama'ah haji.

boleh berangkat menuju Mina pada malam itu juga setelah lewat pertengahan malam. Pungutlah batu-batu kecil di Muzdalifah sebanyak tujuh biji saja untuk melempar jumrah Aqabah. Adapun yang lain cukup anda pungut dari Mina. Bahkan tujuh batu yang akan anda pergunakan untuk melempar jumrah Aqabah pada hari raya, tak mengapa anda pungut di Mina.

6. Apabila anda telah tiba di Mina, lakukanlah hal-hal dibawah ini:

a. Melontar di jumrah Aqabah ¹⁾ dengan tujuh batu kecil secara berturut-turut sambil bertakbir pada setiap kali lontaran. Posisi melempar yang disunnahkan adalah menjadi-kan arah ka'bah di sebeh kiri.

b. Sembelihlah kurban jika anda berkewajiban melakukannya dan makanlah sebagian dagingnya, serta berikan sebagian besarnya kepada orang-orang fakir.

c. Bercukurlah dengan bersih (gundul) atau pendekkan rambut anda, akan tetapi gundul lebih utama. Sedang bagi wanita cukup menggunting ujung rambutnya kurang lebih seujung jari. Lebih utama jika ketiga perkara ini dilakukan secara tertib. Namun

¹. Yaitu jumrah yang terdekat dari Mekkah.

tak mengapa jika anda dahulukan yang satu atas yang lain.

Apabila anda telah selesai melempar dan mencukur, berarti anda telah melaksanakan ***tahallul Awwal***, dan selanjutnya anda boleh mengenakan pakaian biasa dan melakukan hal-hal yang tadinya menjadi larangan ihram, **kecuali berhubungan dengan istri.**

7. Kemudian berangkatlah menuju Mekkah dan lakukanlah thawaf *Ifadhah*¹⁾. **Setelah itu lakukanlah Sa'i²⁾ jika anda melakukan haji Tamattu. Sedangkan bagi haji Ifrod atau Qiron, jika dia telah melaksanakan sa'i setelah thawaf Qudum yang lalu, maka dia tidak perlu sa'i lagi, karena sa'i tersebut sudah dianggap sa'i haji. Sedangkan jika belum melakukannya, maka sa'itersebut harus dilakukan setelah thawaf Ifadhah.** Setelah itu anda diperbolehkan mengadakan hubungan suami istri (***Tahallul Tsani***).

Thawaf *Ifadhah* ini boleh di akhirkkan pelaksanaannya hingga berlalunya hari-hari

-
1. Thawaf Ifadhah disebut juga sebagai tawaf haji, karena memang menjadi rukun haji yang tidak boleh ditinggalkan dan tidak dapat diganti dengan dam.
 2. Sa'i inipun termasuk rukun haji yang harus dilaksanakan.

Mina, baru kemudian menuju Mekkah setelah melempar seluruh Jumrah.

8. Setelah thawaf Ifadhah pada hari *Nahr*, kembalilah ke Mina. Bermalamlah di sana pada hari Tasyrik, yaitu **tgl. 11, 12, dan 13**. Jika anda bermalam hanya dua malam saja, tidak mengapa.

9. Lemparlah ketiga jumrah selama anda menetap dua atau tiga hari di Mina setelah matahari tergelincir (setelah masuk waktu zuhur). Anda mulai dari *Jumrah Ula*; yaitu yang jaraknya paling jauh dari Mekkah, kemudian *jumrah Wustha* (tengah) dan selanjutnya *jumrah Aqabah*. Setiap jumrah dilempar dengan tujuh batu kecil secara berturut-turut sambil bertakbir pada setiap kali lemparan.

Jika anda berniat menetap selama dua hari saja, hendaklah anda meninggalkan Mina sebelum matahari terbenam di hari kedua itu (***Nafar Awwal***). Dan jika ternyata matahari telah terbenam sebelum anda keluar dari batas Mina, maka hendaklah anda bermalam lagi pada malam hari ketiganya dan melempar jumrah pada hari ketiga itu (*Nafar Tsani*). Lebih utama hendaknya anda bermalam pada malam ketiga tersebut.

Bagi yang sakit atau yang lemah, boleh mewakilkan kepada orang lain untuk melempar jumrah, bagi siapa yang mewakili (orang lain), hendaknya melempar untuk dirinya sendiri terlebih dahulu, kemudian untuk yang diwakilinya, boleh dilaksanakan sekaligus dalam satu tempat jumrah.

10. Apabila anda hendak kembali ke kampung setelah menyelesaikan segala amalan haji, lakukanlah thawaf *wada'*, kecuali bagi wanita yang sedang datang bulan (*haidh*) dan yang *nifas*¹).

Kewajiban - Kewajiban Bagi Orang Yang Sedang Ihram

Bagi orang yang sedang berihram untuk haji dan umrah, diwajibkan hal-hal berikut:

1. Melaksanakan apa yang diwajibkan Allah kepadanya, seperti kewajiban shalat pada waktunya secara ber-jamaah.

2. Menjauhi apa yang dilarang Allah, berupa: *rafats* (berkata buruk, bercumbu mesra

¹. Thawaf Wada' hukumnya wajib haji. Jika ditinggalkan harus membayar dam. Kecuali bagi wanita yang haid atau nifas, tidak mengapa baginya untuk meninggalkannya dan tidak dikenakan dam kepadanya.

dengan istri), *fusuq* (melanggar perintah agama), *jidat* (berbantah-bantahan) dan perbuatan maksiat lainnya.

3. Menghindari ucapan atau perbuatan yang mengganggu dan menyakiti sesama muslim.

4. Menjauhi larangan-larangan ihram, yaitu:

a. Mencabut rambut atau memotong kuku. Sedangkan bila rambut atau kuku itu lepas dengan tidak disengaja di saat Ihram, maka ia tidak dikenakan denda apa-apa.

b. Mempergunakan wangi-wangian di badannya atau pakaiannya, begitu juga pada makanan dan minumannya. Adapun jika ada sisa wangi-wangian yang ia pergunakan saat sebelum ihram, maka tak mengapa.

c. Membunuh binatang buruan atau menghalanya, atau membantu orang yang berburu, selagi ia masih dalam keadaan ihram.

d. Memotong pepohonan atau mencabut tanaman yang masih hijau di tanah haram. Begitu juga memungut barang temuan, kecuali jika bermaksud mengumumkannya. Karena Rasulullah ﷺ melarang semua perbuatan tersebut. Larangan-larangan ini berlaku pula bagi yang tidak berihram.

e. Meminang atau melangsungkan akad nikah, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain, begitu juga bersetubuh dengan istri atau menjamahnya dengan syahwat selama ia dalam keadaan ihram.

Larangan-larangan tersebut di atas berlaku bagi pria dan wanita.

Khusus bagi pria ada larangan-larangan sebagai berikut :

a. Mengenakan tutup kepala yang melekat. Adapun menggunakan payung atau berteduh dibawah atap kendaraan, atau membawa barang-barang diatas kepala, tidaklah mengapa.

b. Memakai kemeja dan semacamnya yang berjahit untuk menutupi seluruh badannya atau sebagiannya, begitu juga jubah, sorban, celana dan sepatu, kecuali jika tidak mendapatkan sarung lalu dia memakai celana, atau tidak mendapatkan sandal kemudian mengenakan sepatu, maka tak mengapa baginya.

Sedangkan bagi wanita diharamkan saat ihram untuk menggunakan sarung tangan dan menutup mukanya dengan cadar atau kerudung. Tetapi bila ia berhadapan muka dengan kaum pria yang bukan mahram, maka ia wajib menutup mukanya dengan kerudung

atau semacamnya, sebagaimana kalau ia tidak dalam ihram.

Apabila seseorang yang berihram mengenakan pakaian yang berjahit, atau menutup kepalanya, atau mengenakan wangi-wangian, atau mencabut rambutnya, atau memotong kukunya karena lupa atau tidak mengetahui hukumnya, maka ia tidak dikenakan fidyah. Dan hendaklah segera ia menghentikan perbuatan-perbuatan tadi di saat ia ingat atau mengetahui hukumnya.

Bagi yang sedang berihram, boleh mengenakan sandal, cincin, kacamata, alat pendengar (headphone), jam tangan, ikat pinggang biasa, ikat pinggang bersaku untuk menyimpan uang dan surat-surat.

Diperbolehkan mengganti pakaian ihram dan mencucinya, serta mandi dan membasuh kepala. Apabila sebab mandi dan membasuh tadi terdapat rambut yang rontok tanpa disengaja, maka ia tak dikenakan apa-apa, begitu juga halnya bila ia terkena luka.

ADAB BERZIARAH KE MESJID NABAWI

1. Disunnahkan bagi anda pergi ke Madinah kapan saja, dengan niat ziarah ke Mesjid Nabawi dan shalat didalamnya. Karena shalat di Mesjid Nabawi lebih baik dari seribu kali shalat di mesjid lain, kecuali Mesjidil Haram sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ.

2. Ziarah ke Mesjid Nabawi ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan ibadah haji, oleh karena itu tidak perlu berhram maupun membaca talbiyah.

3. Apabila anda telah sampai di Mesjid Nabawi, masuklah dengan mendahulukan kaki kanan, lalu bacalah: *Bismillahirrahmaanirrahim* dan *shalawat* untuk nabi Muhammad ﷺ dan mohonlah kepada Allah agar Dia membukakan untuk anda segala pintu rahmat-Nya, dan bacalah:

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ وَوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ . اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

“Aku berlindung kepada Allah yang Maha Agung kepada wajah-Nya yang Maha Mulia, kepada kekuasaan-Nya Yang Maha Dahulu

(qadim), dari godaan setan yang terkutuk. Ya Allah, bukakanlah bagiku segala pintu rahmat-Mu “

Doa ini juga dianjurkan untuk dibaca setiap masuk mesjid-mesjid yang lain.

4. Setelah memasuki mesjid Nabawi, segeralah anda melakukan shalat *tahiyatul mesjid*. Afdholnya, shalat ini dilakukan di *Raudhah*, jika tak mungkin, lakukanlah di tempat lain di dalam mesjid itu.

5. Kemudian menujulah ke makam Rasulullah ﷺ, dan berdirilah di depannya menghadap ke arahnya, kemudian ucapkanlah dengan sopan :

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

“Semoga salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya terlimpah kepadamu wahai Nabi (Muhammad)”

اللَّهُمَّ آتِهِ الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَأَبْعَثْهُ الْمَقَامَ الْمَحْمُودَ الَّذِي وَعَدْتَهُ، اللَّهُمَّ أَجْزِهِ عَنِ أُمَّتِهِ أَفْضَلَ الْجَزَاءِ

“Ya Allah, berilah beliau kedudukan tinggi di surga serta kemuliaan, dan bangkitkanlah beliau di tempat terpuji yang telah Engkau janjikan kepadanya. Ya Allah, limpahkan

kepadanya sebaik-baik pahala, beliau yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya”

Kemudian bergeserlah anda sedikit ke sebelah kanan, agar dapat berada di hadapan makam Abu Bakar رضي الله عنه, ucapkanlah salam kepadanya dan berdoalah memohonkan ampunan dan rahmat Allah untuknya.

Kemudian bergeserlah lagi sedikit ke sebelah kiri, agar anda dapat berada di hadapan makam Umar رضي الله عنه, ucapkanlah salam dan berdoalah untuknya.

5. Disunnahkan juga berziarah ke mesjid Quba dalam keadaan telah bersuci dari hadats, dan lakukan shalat di dalamnya, karena Nabi صلى الله عليه وسلم melakukan hal itu dan menganjurkannya.

6. Disunnahkan pula berziarah ke pemakaman Baqi, Makam Utsman رضي الله عنه (di Baqi) dan juga makam para syuhada Uhud dan makam Hamzah رضي الله عنه, ucapkanlah salam dan berdoa untuk mereka, karena Nabi صلى الله عليه وسلم pernah menziarahi mereka dan berdoa untuk mereka. Beliaupun mengajarkan para shahabat, apabila mereka berziarah agar mengucapkan:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَآحِقُونَ نَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ

“Semoga salam sejahtera terlimpahkan untuk kamu sekalian, wahai para penghuni makam yang mu’min dan yang muslim, dan kamipun insya Allah akan menyusul kamu sekalian, semoga Allah mengaruniakan keselamatan untuk kami dan kamu sekalian”

Di Madinah Nabawiyah tidak ada mesjid ataupun tempat yang disunnahkan untuk dizarahi selain Mesjid Nabawi dan tempat-tempat yang telah disebutkan, oleh karena itu janganlah memberatkan diri atau berpayah-payah mengerjakan sesuatu yang tidak ada pahalanya, bahkan mungkin akan mendapatkan dosa karena perbuatan tersebut.

Semoga Allah memberikan taufiq-Nya.

BEBERAPA KEKELIRUAN YANG DILAKUKAN OLEH SEBAGIAN JAMAAH HAJI

◆ Beberapa kekeliruan dalam Ihram

1. Melewati miqat tanpa berhram dari miqat tersebut hingga sampai ke Jeddah atau tempat lain. Ihramnya justru dilakukan setelah melewati miqat. Hal ini menyalahi perintah Rasul ﷺ yang mengharuskan setiap jamaah haji agar berhram dari miqat yang dilaluinya.

Bagi yang melakukan hal tersebut, agar kembali ke miqat yang dilaluinya tadi dan berhram dari miqat itu kalau memang memungkinkan. Jika tidak mungkin, maka ia wajib membayar fidyah dengan menyembelih binatang kambing sebagai fidyah di Mekkah dan memberikan keseluruhannya kepada orang-orang fakir. Ketentuan tersebut berlaku bagi yang datang lewat udara, darat maupun laut.

Jika tidak melintasi salah satu dari kelima miqat yang sudah maklum itu, maka ia dapat berhram dari tempat yang sejajar dengan miqat pertama yang dilaluinya.

2. Sudah membuka pundak kanan (*idhtiba'*) sejak di Miqot. Padahal membuka

pundak kanan hanya disyariatkan dari sejak memulai thawaf Qudum hingga selesai thawaf.

◆ **Beberapa kekeliruan dalam thawaf.**

1. Memulai thawaf sebelum Hajar Aswad, sedang yang wajib haruslah dimulai dari Hajar Aswad.

2. Thawaf di dalam *Hijr Isma'il*. Itu berarti ia tidak mengelilingi seluruh Ka'bah, tapi hanya sebagiannya saja, karena *Hijr Ismail* termasuk Ka'bah, maka dengan demikian thawafnya tidak sah (batal).

3. *Raml* (berjalan cepat dengan langkah-langkah pendek) pada seluruh putaran yang tujuh. Padahal *raml* itu hanya dilakukan pada tiga putaran pertama dan itupun hanya dalam thawaf qudum saja tidak pada thawaf yang lainnya.

4. Berdesak-desakkan untuk dapat mencium Hajar Aswad, kadang-kadang sampai pukul memukul dan saling mencaci maki. Hal itu tidak boleh, karena dapat menyakiti sesama muslim, disamping memaki dan memukul antar sesama muslim itu dilarang kecuali dengan jalan yang dibenarkan agama.

Tidak mencium Hajar Aswad sebenarnya tidak membatalkan thawaf, thawafnya tetap sah sekalipun tidak menciumnya. Maka cukuplah dengan berisyarat (melambaikan

tangan) dan bertakbir disaat berada sejajar dengan Hajar Aswad, walaupun dari jauh.

5. Mengusap-usap Hajar Aswad dengan maksud untuk mendapatkan barokah dari batu itu. Hal ini adalah bid'ah, tidak mempunyai dasar sama sekali dalam syari'at Islam. Sedang menurut tuntunan Rasulullah ﷺ cukup dengan menjamah atau menciumnya saja. Itupun kalau memungkinkan.

6. Menjamah seluruh pojok Ka'bah, bahkan kadang-kadang menjamah dan mengusap-usap seluruh dindingnya. Padahal Rasulullah ﷺ tidak pernah menjamah bagian-bagian Ka'bah kecuali Hajar Aswad dan Rukun Yamani saja.

7. Menentukan doa khusus untuk setiap putaran dalam thawaf. Karena hal itu tak pernah dilakukan oleh Nabi ﷺ. Adapun yang beliau lakukan setiap melewati Hajar Aswad adalah bertakbir pada setiap akhir putaran antara Hajar Aswad dan Rukun Yamani beliau membaca:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
“Wahai Tuhan kami, berilah kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari siksaan api nereka”

8. Mengeraskan suara pada waktu thawaf sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian jamaah atau para *muthawwif* yang dapat mengganggu orang lain yang juga sedang melakukan thawaf.

9. Berdesak-desakkan untuk melakukan shalat di dekat Maqam Ibrahim. Hal ini menyalahi sunnah, disamping mengganggu orang-orang yang sedang thawaf. Shalat dua rakaat thawaf dapat dilakukan di tempat lain di dalam Mesjid Haram.

◆ **Beberapa kekeliruan dalam Sa'i**

1. Ada sebagian jamaah haji, ketika naik ke atas Shafa dan Marwah, mereka menghadap Ka'bah dan mengangkat tangan ke arahnya sewaktu membaca takbir, seolah-olah mereka bertakbir untuk shalat. Hal ini keliru, karena Nabi ﷺ mengangkat kedua telapak tangan beliau yang mulia hanyalah disaat berdoa.

Di bukit itu (Shafa), cukuplah membaca tahmid dan takbir serta berdoa kepada Allah sesuka hati sambil menghadap Kiblat. Dan lebih utama lagi membaca dzikir yang dilakukan oleh Nabi ﷺ saat beliau di bukit Shafa dan Marwah.

2. Berjalan cepat pada waktu Sa'i antara Shafa dan Marwa pada seluruh putaran. Padahal menurut sunnah Rasul, berjalan cepat itu hanyalah dilakukan antara kedua tanda hijau saja. Adapun yang lain cukup dengan berjalan biasa.

◆ **Beberapa kekeliruan di Arafah.**

1. Ada sebagian jamaah haji yang berhenti di luar batas Arafah dan tetap tinggal di tempat tersebut hingga terbenam matahari . Kemudian mereka berangkat ke Muzdalifah tanpa wukuf di Arafah. Ini kekeliruan besar, yang mengakibatkan mereka tidak mendapatkan nilai haji. Karena sesungguhnya haji itu ialah wukuf di Arafah, untuk itu mereka wajib berada di dalam batas Arafah, bukan diluarnya.

Maka hendaklah mereka selalu memperhatikan masalah wukuf ini dan berusaha untuk berada dalam batas Arafah. Jika mendapatkan kesulitan, hendaklah mereka memasuki Arafah sebelum terbenam matahari, dan terus menetap di sana hingga terbenam matahari. Cukup bagi mereka masuk Arafah di waktu malam khususnya pada malam hari raya kurban.

2. Ada sebagian mereka yang pergi meninggalkan Arafah sebelum terbenam matahari. Ini

tidak boleh, karena Rasulullah ﷺ melakukan wuquf di Arafah sampai matahari terbenam dengan sempurna.

3. Berdesak-desakkan untuk dapat naik ke atas gunung Arafah (Jabal Arafah) hingga ke puncaknya yang dapat menimbulkan banyak bahaya, padahal seluruh padang Arafah adalah tempat berwuquf. Naik ke atas gunung Arafah tidak disyariatkan, begitu juga shalat di tempat itu.

4. Ada sebagian jamaah haji yang menghadap ke arah gunung Arafah ketika berdoa, padahal menurut sunnah adalah menghadap kiblat.

5. Ada sebagian jamaah haji membuat gundukan pasir dan batu kerikil pada hari Arafah di tempat-tempat tertentu. Ini suatu perbuatan yang tidak ada dasarnya sama sekali dalam syariat Allah.

◆ **Beberapa Kekeliruan di Muzdalifah**

1. Sebagian jamaah haji, disaat pertama kali tiba di Muzdalifah, sibuk dengan memungut batu kerikil sebelum melaksanakan shalat Maghrib dan Isya dan mereka berkeyakinan bahwa batu-batu kerikil untuk melempar jumrah itu harus diambil dari Muzdalifah.

Yang benar adalah, dibolehkannya mengambil batu-batu itu dari seluruh tempat di Tanah Haram. Sebab keterangan yang benar dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau tak pernah meminta agar dipungutkan untuk beliau batu-batu pelempar jumrah Aqabah itu dari Muzdalifah. Hanya saja beliau pernah dipungutkan untuknya batu-batu itu diwaktu pagi ketika meninggalkan Muzdalifah setelah masuk Mina. Selebihnya, batu-batu itu beliau pungut dari Mina.

Ada pula sebagian mereka yang mencuci batu-batu tersebut dengan air, padahal inipun tidak disyariatkan.

◆ **Beberapa Kekeliruan Ketika Melempar Jumrah.**

1. Ketika melempar jumrah, ada sebagian jama'ah haji yang beranggapan, bahwa mereka sedang melempar setan. Maka mereka melemparnya dengan penuh kemarahan disertai caci maki terhadapnya. Padahal melempar jumrah itu semata-mata disyariatkan untuk melaksanakan zikir kepada Allah.

2. Sebagian mereka melempar jumrah dengan batu besar, atau dengan sepatu, atau dengan kayu. Ini adalah perbuatan berlebihan dalam masalah agama, yang dilarang oleh Rasulullah ﷺ .

Yang disyariatkan dalam melemparnya hanyalah dengan batu-batu kecil sebesar kotoran kambing.

3. Berdesak-desakkan dan pukul memukul di dekat tempat-tempat jumrah untuk dapat melempar. Sedang yang disyari'atkan adalah agar melempar dengan tenang dan hati-hati, dan berusaha semampu mungkin tidak menyakiti orang lain.

4. Melempar seluruh batu-batu tersebut sekaligus. Menurut pendapat para ulama, hal seperti itu hanya dihitung satu batu saja. Yang disyariatkan adalah melemparkan batu satu persatu sambil bertakbir pada setiap lemparan.

5. Mewakilkan melempar, sedangkan ia sendiri mampu, hanya karena tidak ingin kesulitan dan desak-desakkan. Padahal mewakilkan untuk melempar itu hanya dibolehkan jika ia sendiri dan tidak mampu karena sakit atau semacamnya.

◆ **Beberapa Kekeliruan Dalam Thawaf Wada'.**

1. Sebagian jamaah haji meninggalkan Mina pada hari *nafar* (tgl. 12 atau 13 Zulhijjah) sebelum melempar jumrah dan langsung melakukan thawaf Wada'. Kemudian

kembali ke Mina untuk melempar Jumrah. Setelah itu mereka langsung pergi dari sana menuju negaranya masing-masing. Dengan demikian akhir perjumpaan mereka adalah dengan tempat-tempat jumrah, bukan dengan Baitullah, padahal nabi ﷺ bersabda:

لَا يَنْفِرَنَّ أَحَدٌ حَتَّىٰ يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ

“Janganlah sekali-kali seseorang meninggalkan (Mekkah), sebelum mengakhiri perjumpaannya (dengan melakukan thawaf) di Baitullah”

(Riwayat Muslim)

Maka dari itu, thawaf Wada' wajib dilakukan setelah selesai dari seluruh amalan haji dan beberapa saat sebelum bertolak. Setelah melakukan thawaf Wada' hendaknya jangan menetap di Mekkah, kecuali untuk keperluan seperlunya.

2. Seusai melakukan thawaf Wada', sebagian mereka keluar dari Masjid dengan berjalan mundur sambil menghadapkan muka ke Ka'bah, mereka mengira bahwa hal itu merupakan penghormatan terhadap Ka'bah. Perbuatan ini adalah bid'ah, tak ada dasarnya sama sekali dalam agama.

3. Saat sampai di pintu Masjid Haram, setelah melakukan thawaf Wada', ada sebagian mereka yang berpaling ke Ka'bah dan

mengucapkan berbagai doa seakan-akan mereka mengucapkan selamat tinggal kepada Ka'bah. Inipun bid'ah, tidak disyariatkan.

◆ **Beberapa Kekeliruan Ketika Ziarah Ke Masjid Nabawi**

1. Mengusap-usap dinding dan tiang-tiang besi ketika menziarahi makam Rasulullah ﷺ, dan mengikatkan benang-benang atau semacamnya pada jendela-jendela untuk mendapatkan berkah. Sedangkan keberkahan hanyalah terdapat dalam hal-hal yang disyariatkan oleh Allah dan Rasul-Nya ﷺ bukan dalam bid'ah.

2. Pergi ke gua-gua di Gunung Uhud, begitu juga ke Gua *Hira* dan Gua *Tsur* di Mekkah, dan mengikatkan potongan-potongan kain di tempat-tempat itu, disamping membaca berbagai doa yang tak diperkenankan oleh Allah ta'ala, serta bersusah payah untuk melakukan hal-hal tersebut. Kesemuanya itu adalah bid'ah, tak ada dasarnya sama sekali dalam syariat Islam yang suci ini.

3. Menziarahi beberapa tempat yang dianggapnya sebagai tanda peninggalan Rasulullah ﷺ, seperti tempat mendekamnya unta Rasulullah ﷺ, sumur khatam maupun sumur Utsman dan mengambil pasir dari tempat-tempat ini dengan mengharapkan barakah.

4. Memohon kepada orang-orang yang telah mati ketika berziarah ke pemakaman Baqi dan Syuhada Uhud, serta melemparkan uang ke pemakaman itu untuk mendekatkan diri dan mengharapkan berkah dari penghuninya. Ini adalah kekeliruan besar bahkan termasuk perbuatan syirik yang terbesar menurut pendapat para ulama, berdasarkan kitabullah dan Sunnah Rasulullah ﷺ. Karena ibadah itu hanyalah ditujukan kepada Allah semata, tidak boleh sama sekali mengalihkan tujuan ibadah selain kepada Allah, seperti dalam berdoa, menyembelih kurban, bernazar dan jenis ibadah lainnya, karena firman Allah ta'ala:

[البينة : 5] وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

“Padahal mereka tidak diperintahkan kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta’atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama”.
(Al Bayyinah 5)

Firman-Nya:

[الجن : 18] وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

“Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah milik Allah. Maka janganlah kamu menyembah seorangpun di samping menyembah Allah”.

(Al-Jin 18)

Kita memohon kepada Allah, semoga Dia memperbaiki keadaan ummat Islam dan memberi pemahaman dalam agama serta melindungi kita dan seluruh umat Islam dari fitnah yang menyesatkan. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Mengabulkan doa hamba-Nya.

PETUNJUK RINGKAS UNTUK JAMAAH HAJI DAN UMRAH SERTA PENZIARAH MESJID NABAWI

Kewajiban-kewajiban bagi jamaah haji

1. Agar segera bertaubat kepada Allah ta'ala dengan sebenar-benarnya dari segala dosa, dan memilih harta yang halal untuk ibadah haji dan umrahnya.

2. Agar menjaga lidahnya dari dusta, menggunjing, mengadu domba dan menghina orang lain.

3. Dalam melaksanakan haji dan umrah, niatkan untuk mendapatkan ridha Allah dan pahala akhirat. Hindari rasa ingin dipandang, ingin tersohor dan berbangga diri.

4. Pelajarilah amalan-amalan yang disyariatkan dalam haji dan umrah, tanyakan hal-hal yang kurang jelas baginya.

5. Apabila telah sampai di miqat, diperbolehkan memilih antara Haji ifrad, tamattu' dan Qiran. Haji Tamattu lebih utama bagi yang tidak membawa binatang kurban, sedang bagi yang membawanya, lebih utama baginya melaksanakan haji Qiran.

6. Seseorang yang berihram, apabila ia merasa khawatir tidak melanjutkan ibadah hajinya dikarenakan sakit, atau musuh, atau karena sebab lain, maka disyaratkan ketika berihram mengucapkan:

إِنَّ مَحَلِّيَّ حَيْثُ حَبَسْتَنِي

“Tempat tahallulku adalah di tempat ku tertahan”

7. Anak-anak kecil yang melakukan haji, dianggap sah. Hanya saja haji semacam itu belum termasuk haji fardhu.

8. Orang yang sedang berihram boleh mandi dan membasuh kepalanya atau menggaruknya jika perlu.

9. Bagi wanita yang sedang berihram diperbolehkan menutup wajahnya dengan kerudung apabila takut dilihat kaum pria.

10. Mengenakan ikat kepala di bawah kerudung agar mudah sewaktu membuka wajah sebagaimana yang sering dilakukan oleh sebagian kaum wanita, tidak ada dasarnya dalam syariat.

11. Bagi yang sedang berihram boleh mencuci kain ihramnya kemudian mengena-kannya kembali dan boleh juga menggantinya dengan yang lain.

12. Seseorang yang sedang berihram, apabila ia mengenakan pakaian berjahit atau pakaian yang menutupi atau mengenakan wewangian karena lupa ataupun karena tidak tahu akan hukumnya, maka ia tidak dikenakan fidyah.

13. Bagi yang melakukan haji Tamattu atau umrah, hendaklah menghentikan bacaan talbiyah apabila ia sampai di Ka'bah sebelum memulai thawaf.

14. *Raml* dan *idhtiba'*, hanya dilakukan pada thawaf qudum. Sedangkan *raml* dikhususkan pada tiga putaran pertama, lagi pula untuk kaum pria saja, tidak untuk wanita.

15. Seseorang yang sedang melakukan thawaf, apabila ia ragu apakah sudah melakukan tiga putaran, atau empat umpamanya, maka hendaklah dihitung tiga putaran. Demikian pula diwaktu sa'i.

16. Boleh melakukan thawaf dibelakang sumur zamzam dan Maqam Ibrahim dikala penuh sesak, karena Mesjid Haram seluruhnya merupakan tempat thawaf.

17. Termasuk perbuatan munkar, jika seseorang wanita melakukan thawaf dengan memakai perhiasan dan wewangian serta tidak menutup aurat.

18. Wanita yang sedang datang bulan (haidh), atau nifas, tidak boleh melakukan thawaf, kecuali setelah ia telah suci.

19. Bagi wanita boleh berihram dengan mengenakan pakaian yang ia sukai, asalkan pakaian itu tidak menyerupai pakaian pria dan jangan sampai menampakkan perhiasan, tetapi hendaklah mengenakan pakaian yang tidak merangsang.

20. Melafazkan niat dalam ibadah selain Haji dan Umrah adalah bid'ah yang diadadakan, lebih-lebih bila dilafazkan dengan suara keras.

21. Diharamkan bagi seorang muslim mukallaf melintasi miqat tanpa berihram, apabila ia bermaksud melakukan ibadah haji dan umrah.

22. Jamaah haji atau umrah yang datang lewat udara, hendaklah berihram ketika berada sejajar dengan batas miqat, oleh karena itu hendaknya ia bersiap-siap untuk berihram sebelum naik pesawat.

23. Bagi yang tempat tinggalnya di (dalam) daerah miqat, tidak perlu pergi ke salah satu tempat miqat, dan cukuplah tempat tinggalnya itu sebagai miqat untuk berihram haji dan umrah.

24. Memperbanyak umrah setelah menu-
naikan haji, dari Tan'im atau Ja'ronah,
sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian
jamaah adalah hal yang tidak ada dalilnya.

25. Hendaklah para jamaah haji pada hari
Tarwiyah (tanggal 8 Dzulhijjah) berihram dari
tempat tinggalnya di Mekkah dan tidak perlu
berihram dari dalam kota Mekkah atau dari
bawah pancuran emas Ka'bah, sebagaimana
yang dilakukan oleh sebagian jamaah haji.
Tidak perlu baginya thawaf ketika berangkat
menuju Mina .

26. Berangkat dari Mina menuju Arafah
pada tgl. 9 Dzul Hijjah, lebih utama dilakukan
saat terbit matahari.

27. Tidak diperkankan meninggal-kan Ara-
fah sebelum terbenam matahari. Dan saat
berangkat setelah terbenam matahari, hen-
daklah dengan tenang dan penuh kekhu-
syu'an.

28. Shalat Maghrib dan 'Isya dilakukan
setelah sampai di Muzdalifah, baik sampainya
pada waktu Maghrib ataupun setelah masuk
waktu 'Isya.

29. Memungut batu pelempar jumrah,
boleh dilakukan dimana saja, dan tidak harus
dipungut dari Muzdalifah.

30. Tidak disunnahkan mencuci batu-batu itu, sebab hal itu tidak pernah dilakukan Rasulullah ﷺ, begitu pula para shahabat beliau . Begitu pula jangan melontar dengan batu yang telah dipakai melontar.

31. Diperbolehkan bagi orang-orang yang lemah, seperti wanita, anak-anak kecil dan yang semisalnya, untuk berangkat menuju Mina saat lewat pertengahan malam.

32. Apabila telah sampai di Mina pada Hari Raya, hendaknya jamaah haji menghentikan bacaan Talbiyah dan agar melontar jumrah Aqabah dengan tujuh batu berturut-turut.

33. Tidak disyariatkan agar batu itu tinggal di tempat lontaran, tapi yang disyaratkan adalah jatuhnya batu itu ditempat lontaran.

34. Waktu penyembelihan korban adalah dari hari *Nahr* (10 Dzulhijjah) sampai terbenam matahari pada hari *Tasyriq*) yang ketiga (tgl. 13 Dzulhijjah menurut pendapat ulama yang paling benar.

35. Thawaf Ifadah adalah salah satu rukun haji yang tidak dianggap sah haji seseorang apabila ditinggalkan, hendaknya dilakukan pada hari Raya (tgl 10 Dzulhijjah), tapi boleh juga ditunda sampai setelah hari-hari Mina.

36. Bagi yang melakukan haji Qiran dan haji Ifrad, ia hanya wajib melakukan satu kali

sa'i dan dia tetap dalam keadaan ihram sampai hari *Nahr* (10 Dzul Hijjah).

37. Bagi jamaah haji, lebih utama baginya melakukan amalan-amalan haji pada hari nahr (10 Dzul Hijjah) dengan tertib, yaitu:

- 1. melontar jumrah aqabah.**
- 2. menyembelih binatang kurban,**
- 3. mencukur bersih (gundul) atau memendekkan rambutnya.**
- 4. thawaf Ifadhah di *Baitullah* dan selanjutnya Sa'i.**

Dan boleh juga amalan-amalan tersebut tidak dilakukan dengan tertib, yaitu dengan mendahulukan atau mengakhirkan satu dari yang lainnya.

38. Tahallul sempurna dapat dilaksanakan setelah melakukan hal-hal dibawah ini:

- a. Melontar jumrah Aqabah**
- b. Mencukur bersih atau memendekkan rambut.**
- c. Thawaf Ifadhah dan Sa'i.**

39. Apabila seorang jamaah haji menghendaki pulang secepatnya/*Nafar awal* (pada tgl. 12) dari Mina, maka dia harus keluar dari Mina sebelum terbenam matahari.

40. Anak kecil yang tidak mampu melontar hendaklah diwakili oleh walinya setelah ia melontar untuk dirinya sendiri.

41. Begitu juga orang-orang yang tidak mampu melontar karena sakit atau lanjut usia atau karena hamil, boleh mewakilkan kepada orang lain untuk melontar.

42. Bagi yang mewakili, boleh melontar setiap jumrah dari ketiga jumrah itu untuk dirinya sendiri terlebih dahulu, kemudian untuk yang diwakilinya dalam satu tempat.

43. Bagi yang melakukan haji Tamattu' atau Qiran, sedang ia bukan penduduk Masjidil Haram (Mekkah), wajib baginya membayar *hady*, yaitu dengan menyembelih seekor kambing atau sepertujuh onta/sapi.

44. Bagi yang melakukan haji Tamattu' atau Qiran, dan ia tidak mampu menyembelih binatang *hady*, maka ia diwajibkan berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari apabila telah pulang ke keluarganya.

45. Puasa tiga hari itu lebih utama dilakukan sebelum hari Arafah, agar pada hari Arafah itu ia dalam keadaan tidak berpuasa. Jika puasa itu belum dilakukan, maka hendaklah dilakukan pada hari-hari Tasyriq.

46. Puasa tiga hari tersebut boleh dilakukan secara berturut-turut atau terpisah-pisah. Begitu pula puasa yang tujuh hari.

47. Thawaf Wada' hukumnya wajib bagi setiap jamaah haji, kecuali bagi wanita yang sedang datang bulan atau baru bersalin.

48. Disunnahkan berziarah ke Masjid Nabawi, baik sebelum ataupun sesudah haji.

49. Bagi yang berziarah ke Mesjid Nabawi, disunnahkan memulai dengan shalat dua rakaat *tahiyyatul mesjid* dimana saja didalam mesjid. Dan yang lebih utama shalat itu dilakukan di *Raudhah* .

50. Ziarah ke makam Rasulullah ﷺ dan ke pemakaman lain hanya disyariatkan untuk pria, bukan untuk kaum wanita, dengan syarat dilakukan tanpa bersusah payah.

51. Mengusap-usap dinding makam Rasulullah ﷺ atau menciumnya ataupun mengelilinginya (thawaf di sekitarnya) adalah perbuatan bid'ah dan kemungkaran, tidak pernah dilakukan oleh ulama salaf. Lebih-lebih apabila ia mengelilinginya dengan maksud mendekatkan diri kepada Rasulullah ﷺ, maka hal itu adalah syirik besar.

52. Tidak boleh bagi seseorang memohon kepada Rasul ﷺ agar beliau memenuhi hajatnya atau melepaskan dirinya dari kesulitan, sebab hal itu adalah syirik.

53. Kehidupan Rasulullah ﷺ di alam kubur adalah kehidupan alam *barzakh*, bukan

seperti hidup di dunia sebelum wafatnya. Dan kehidupan itu hanya hanya Allah saja yang menge-tahui hakikat dan keadaannya.

54. Mengutamakan berdoa di dekat makam Rasul ﷺ sambil menghadap ke arah-nya dengan mengangkat kedua tangan, sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian penziarah, adalah termasuk bid'ah yang diada-adakan.

55. Ziarah ke makam Rasul ﷺ bukanlah wajib, dan bukan suatu syarat dalam ibadah haji, sebagaimana anggapan sebagian orang awam.

56. Hadits-hadits yang dipergunakan sebagai dasar hukum oleh orang yang membolehkan untuk bersusah payah mendatangi makam Rasulullah ﷺ, adalah hadits-hadits yang lemah sanadnya atau hadits-hadits yang dibuat-buat.

DOA-DOA YANG LAYAK DIBACA DI TEMPAT MUSTAJABAH (Di Arafah, Masy'aril Haram dll)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ
وَأَهْلِي وَمَالِي. اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي، وَآمِنْ رَوْعَاتِي،
اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّْ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي
وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي ، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ
مِنْ تَحْتِي .

Ya Allah, aku mohon ampunan-Mu dan keselamatan dalam urusan agamaku dan duniaku, keluargaku dan hartaku. Ya Allah, tutupilah aku dari segala yang memalukanku dan tentramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, peliharalah aku dari depanku, belakangku, dari kananku dan kiriku, serta atasku. Dan aku berlindung dengan keagungan-Mu dari ancaman yang datang dari arah bawahku.

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي، اللَّهُمَّ
عَافِنِي فِي بَصَرِي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Ya Allah, sehatkanlah badanku, Ya Allah sehatkanlah pendengaranku. Ya Allah sehatkanlah penglihatanku. Tiada Tuhan yang patut disembah selain Engkau.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran serta siksa kubur, Tiada Tuhan yang patut disembah selain Engkau.

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ . خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبِوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبِوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي، إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ .

Ya Allah, Engkaulah Tuhanku. Tiada Tuhan yang patut disembah selain Engkau, Kau ciptakan aku dan aku adalah hamba-Mu dan aku tetap pada sumpah dan janjiku kepada-Mu sekuat tenagaku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang aku perbuat. Aku datang kepada-Mu menyatakan pengakuan akan segala nikmat-Mu yang kau limpahkan kepadaku. Dan aku datang kepada-Mu mengakui

segala dosaku. Maka ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ ، وَأَعُوذُ بِكَ
مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ ، وَمِنَ الْبُخْلِ وَالْجُبْنِ ، وَأَعُوذُ بِكَ
مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ .

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari duka cita dan kesusahan. Aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, serta dari rasa kikir dan jiwa pengecut. Aku berlindung kepada-Mu dari cengkraman hutang dan penindasan manusia.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَوَّلَ هَذَا الْيَوْمِ صَلَاحًا ، وَأَوْسَطَهُ فَلَاحًا
وَأَخْرَهُ نَجَاحًا وَأَسْأَلُكَ خَيْرِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ .

Ya Allah, jadikanlah permulaan hari ini kebaikan dan pertengahannya keberuntungan serta akhirnya kesuksesan. Aku berlindung kepada-Mu kebaikan dunia dan akhirat, wahai Yang Maha Pengasih lebih dari mereka yang berhati kasih.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الرَّضَىٰ بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَبَرْدَ الْعَيْشِ
بَعْدَ الْمَوْتِ، وَلَذَّةَ النَّظَرِ إِلَىٰ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ،
وَالشَّوْقَ إِلَىٰ لِقَائِكَ، فِي غَيْرِ ضَرَاءٍ مُّضِرَّةٍ وَلَا فِتْنَةٍ
مُّضِلَّةٍ وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَظْلَمَ أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَعْتَدِيَ أَوْ
يُعْتَدَىٰ عَلَيَّ، أَوْ أَكْتُبَ خَطِيئَةً أَوْ ذَنْبًا لَا تَغْفِرُهُ.

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu keridhaan terhadap keputusan-Mu, kelapangan hidup setelah mati, kenikmatan memandangi wajahMu yang mulia dan kerinduan untuk berjumpa dengan-Mu, tidak dalam kesusahan yang meyedihkan dan tidak dalam cobaan yang menyesatkan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari menganiaya atau dianiaya atau diserang dan berbuat kekeliruan atau dosa yang Engkau tidak ampuni.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَرُدَّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمْرِ.

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kembali ke masa hidup yang terhina.

اللَّهُمَّ اهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَعْمَالِ وَالْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي
لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ
عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ.

Ya Allah, tunjukilah aku kepada sebaik-baik perbuatan dan budi pekerti, tiada satupun dapat menunjukkannya selain Engkau. Dan jauhkanlah aku dari keburukannya, tiada satupun dapat menjauhkannya selain engkau.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي، وَوَسِّعْ لِي فِي دَارِي، وَبَارِكْ
لِي فِي رِزْقِي، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْقَسْوَةِ وَالْغَفْلَةِ
وَالذَّلَّةِ وَالسَّكِينَةِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفُسُوقِ
وَالشَّقَاقِ وَالسُّمْعَةِ وَالرِّيَاءِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الصُّمِّ
وَالْبُكْمِ وَالْجُدَامِ وَسَيِّءِ الْأَسْقَامِ، اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي
تَقْوَاهَا وَزَكَّاهَا، أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا
وَمَوْلَاهَا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ،

وَقَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَنَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَدَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ
لَهَا .

*Ya Allah perbaikilah untukku agamaku, lapan-
gkanlah bagiku tempat kediamanku, berkahkanlah
untukku rizkiku. Ya Allah, aku berlindung kepada-
Mu dari keras hati, kelalaian, kehinaan dan
kemiskinan. Aku berlindung kepada-Mu dari keku-
furan, kefasikan, pertikaian, rasa ingin tersohor dan
rasa ingin dipandang. Aku berlindung kepada-Mu
dari tuli. Ya Allah karuniakanlah ketaqwaan pada
jiwaku dan sucikanlah ia, karena Engkaulah
sebaik-baik dzat yang mensucikannya, Engkaulah
Pelindungnya dan Pemiliknya.*

*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang
tak bermanfaat, hati yang tak khusyu', jiwa yang
tak puas dan do'a yang tak terkabulkan.*

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمَلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا
لَمْ أَعْمَلْ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَلِمْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا
لَمْ أَعْلَمْ.

*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan
yang telah ku perbuat dan yang belum ku perbuat.
Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang
telah ku ketahui dan yang belum ku ketahui.*

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ
عَافِيَتِكَ وَفَجْأَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيعِ سَخَطِكَ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari lenyapnya nikmat yang Engkau karuniakan, berobahnya kesehatan yang Engkau anugrahkan, kejutan bencana dari-Mu dan dari segala bentuk amarah-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ وَالْأَعْمَالِ
وَالْأَهْوَاءِ وَالْأَدْوَاءِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلْبَةِ الدِّينِ، وَقَهْرِ
الْعَدُوِّ وَشِمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ .

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari pekerjaan buruk, perbuatan munkar, hawa nafsu jahat dan penyakit membinasakan. Aku berlindung kepada-Mu dari cengkraman hutang dan penindasan lawan, serta kegembiraan musuh melihatku.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةٌ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ
لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي
إِلَيْهَا مَعَادِي، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ،

وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ، رَبِّ أَعْنِي وَلَا
تُعَنْ عَلَيَّ، وَأَنْصُرْنِي وَلَا تَنْصُرْ عَلَيَّ، وَاهْدِنِي وَيَسِّرْ
الْهُدَى لِي، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي ذَكَارًا لَكَ، شَكَارًا لَكَ،
مُحِبًّا إِلَيْكَ، أَوْاهًا مُنِيبًا، رَبِّ تَقَبَّلْ تَوْبَتِي وَاغْسِلْ
حَوْبَتِي وَأَجِبْ دَعْوَتِي وَثَبِّتْ حُجَّتِي، وَاهْدِ قَلْبِي،
وَسَدِّدْ لِسَانِي، وَاسْلُلْ سَخِيمَةَ صَدْرِي

Ya Allah, perbaikilah untukku agamaku yang merupakan pelindung segala urusanku, perbaikilah keadaan duniaku yang merupakan tempat kehidupanku, perbaikilah akhiratku yang merupakan tempat kembaliku. Jadikanlah hidup ini sebagai tambahan bagiku untuk berbuat segala kebajikan dan jadikanlah kematian sebagai peristirahatan akhir bagiku dari segala kejahatan.

Ya Allah, jadikanlah aku hamba-Mu yang banyak mengingat-Mu, banyak mensyukuri nikmat-Mu, sangat patuh terhadap perintah-Mu, selalu merendahkan diri di keharibaan-Mu dan senantiasa mengadu dan berserah diri kepada-Mu.

Tuhanku, terimalah taubatku, bersihkanlah dosaku, kabulkanlah doaku, kuatkanlah alasanku, tunjukilah hatiku, luruskanlah perkataanku dan lenyapkanlah keburukan hatiku.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الثَّبَاتَ فِي الْأَمْرِ، وَالْعَزِيمَةَ عَلَى
الرُّشْدِ وَأَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ، وَحُسْنَ عِبَادَتِكَ،
وَأَسْأَلُكَ قَلْبًا سَلِيمًا، وَلِسَانًا صَادِقًا، وَأَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ
مَا تَعَلَّمَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَعَلَّمَ، وَأَسْتَغْفِرُكَ مِمَّا
تَعَلَّمَ وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ.

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu ketetapan hati dalam segala urusan, keteguhan kehendak menuju kebenaran. Aku mohon agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu, mengabdikan kepada-Mu dengan baik. Aku mohon kepada-Mu kesucian hati, kejujuran kata. Aku mohon kepada-Mu kebaikan yang Engkau ketahui dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang Engkau ketahui, aku mohon ampunan-Mu dari segala kejahatanku yang Engkau ketahui, karena Engkaulah yang mengetahui segala yang ghaib.

اللَّهُمَّ أَلْهِمْنِي رُشْدِي، وَقِنِي شَرَّ نَفْسِي، اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ وَحُبَّ

الْمَسَاكِينَ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي وَتَرْحَمَنِي، وَإِذَا أَرَدْتُ
بِعِبَادِكَ فِتْنَةً فَتَوَفَّنِي إِلَيْكَ مِنْهَا غَيْرَ مَفْتُونٍ.

Ya Allah, ilhamkanlah petunjuk kepada-ku dan jagalah aku dari kejahatan diriku.

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu agar aku dapat berbuat segala kebajikan, dan meninggalkan segala kemunkaran, serta mencintai orang-orang miskin. Aku mohon kepada-Mu limpahan ampunan dan kerahmatan kepadaku. Aku mohon, apabila Engkau menghendaki untuk menimpakan cobaan kepada seluruh hamba-Mu, agar Kau pulangkan aku kepada-Mu dalam keadaan selamat dari cobaan itu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ، وَحُبَّ
كُلِّ عَمَلٍ يُقَرِّبُنِي إِلَى حُبِّكَ .

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu agar aku dapat mencintaimu, mencintai hamba-Mu yang mencintaimu, dan mencintai segala perbuatan yang mendekatkanku menuju cinta-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَسْأَلَةِ، وَخَيْرَ الدُّعَاءِ، وَخَيْرَ
النَّجَاحِ، وَخَيْرَ الثَّوَابِ، وَتَبَّتْ بَنِي، وَثَقُلَ مَوَازِينِي،

وَحَقِّقْ إِيْمَانِي، وَارْفَعْ دَرَجَاتِي، وَتَقَبَّلْ صَلَاتِي، وَاعْفِرْ
خَطِيئَاتِي، وَأَسْأَلُكَ الدَّرَجَاتِ الْعُلَى مِنَ الْجَنَّةِ.

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu sebaik-baik permintaan, sebaik-baik doa, sebaik-baik keberuntungan dan sebaik-baik pahala. Tetapkanlah jejakku, beratkanlah timbangan kebajikanmu, nyatakanlah imanku, tinggikanlah derajatku, terimalah shalatku dan ampunilah segala kesalahanku. Aku mohon kepada-Mu derajat yang tinggi dalam syurga.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فَوَاتِحَ الْخَيْرِ، وَخَوَاتِمَهُ وَجَوَامِعَهُ
وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ، وَظَاهِرَهُ وَبَاطِنَهُ، وَالدَّرَجَاتِ الْعُلَى مِنَ
الْجَنَّةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تَرْفَعَ ذِكْرِي، وَتَضَعْ
وِزْرِي، وَتُطَهِّرَ قَلْبِي وَتُحَصِّنَ فَرْجِي، وَتَغْفِرَ لِي ذَنْبِي،
وَأَسْأَلُكَ الدَّرَجَاتِ الْعُلَى مِنَ الْجَنَّةِ.

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu segala pembuka kebaikan, penutupnya dan semua yang mendatangkannya, awalnya dan akhirnya, lahirnya dan bathinnya, dan aku mohon derajat yang tinggi dalam syurga.

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu agar Kau tinggikan namaku, Kau hapus dosaku, Kau sucikan hatiku,

dan Kau pelihara kehormatanku, serta Kau ampuni dosaku dan ku mohon kepada-Mu derajat yang tinggi dalam syorga.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تُبَارِكَ فِي سَمْعِي، وَفِي بَصَرِي
وَفِي رُوحِي وَفِي خَلْقِي وَفِي خُلُقِي، وَفِي أَهْلِي وَفِي
مَحْيَايَ وَفِي عَمَلِي، وَتَقَبَّلْ حَسَنَاتِي، وَأَسْأَلُكَ
الدَّرَجَاتِ الْعُلَى مِنَ الْجَنَّةِ.

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu agar kau limpahkan keberkahan pada pendengaranku, penglihatanku, jiwaku, bentuk cipta'anku dan akhlakku, serta pada keluargaku, hidupku dan amal perbuatanku. Dan terima-lah segala kebajikanku. Dan aku mohon kepada-Mu derajat yang tinggi dalam syorga.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ وَدَرَكِ الشَّقَاءِ
وَسُوءِ الْقَضَاءِ وَشِمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ.

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari beratnya cobaan, pedihnya kesengsaraan, buruknya keputusan dan kegembiraan musuh melihatku.

اللَّهُمَّ مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ، ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ . اللَّهُمَّ
مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ وَالْأَبْصَارِ، صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى
طَاعَتِكَ. اللَّهُمَّ زِدْنَا وَلَا تَنْقُصْنَا وَأَكْرِمْنَا وَلَا تُهِنَّا
وَأَعْظِنَا وَلَا تَحْرِمْنَا، وَآثِرْنَا وَلَا تُؤْثِرْ عَلَيْنَا.

Ya Allah, yang mengendalikan semua hati, tetapkanlah hatiku atas agama-Mu.

Ya Allah, yang mengarahkan semua hati dan penglihatan, arahkanlah hati kami untuk ta'at kepada-Mu

Ya Allah, tambahkanlah kebaikan kepada kami, janganlah Kau kurangi, muliakanlah kami, dan janganlah Kau jadikan kami manusia hina, karuniailah kami segala pemberian-Mu, dan janganlah Kau putuskan kami dari pemberian-Mu, utamakanlah kami, dan janganlah Kau kesampingkan kami.

اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا مِنْ
خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الآخِرَةِ ، اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ
خَشْيَتِكَ مَا تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعْصِيَتِكَ وَمِنْ
طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ، وَمِنَ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ

عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا وَمَتَّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَاتِنَا
مَا أَحْيَيْتَنَا، وَاجْعَلْهَا الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى
مَنْ ظَلَمْنَا وَانصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا
أَكْبَرَ هَمِّنَا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا
وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا بِذُنُوبِنَا مَنْ لَا يَخَافُكَ وَلَا يَرْحَمُنَا .

Ya Allah, baikkanlah kesudahan segenap urusan kami, dan lindungilah kami dari kenistaan hidup di dunia dan siksaan hidup di akhirat.

Ya Allah, karunialah kami rasa takut kepada-Mu yang dapat menghalangi kami dari perbuatan durjana, dan karunialah kami ketaatan kepada-Mu yang dapat menyampaikan kami kedalam sorga-Mu. Karunialah kami keyakinan hati yang dapat mengingatkan kami dari aneka cobaan dunia. Limpahkanlah kepada kami kenik-matan lewat pendengaran kami, penglihatan kami, dan kekuatan kami selama kami hidup, dan jadikanlah semua itu pewaris dari kami. Jadikanlah balas dendam kami hanya kepada orang-orang yang meng-aniaya kami dan menangkanlah kami terhadap orang-orang yang memusuhi kami. Janganlah Engkau jadikan dunia ini puncak tujuan dan pengetahuan kami. Janganlah Engkau jadikan cobaan kami dalam agama kami. Dan janganlah Kau beri kekua-saan

orang-orang yang tidak takut kepada-Mu dan tidak mengasihi kami, dikarenakan dosa-dosa kami.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ، وَعَزَائِمَ
مَغْفِرَتِكَ، وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ، وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ
شَرٍّ، وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ، وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ.

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu segala yang mendatangkan rahmat-Mu, segala yang menimbulkan ampunan-Mu, ku mohon keberuntungan dari segala keba-jikan, keselamatan dari berbagai keja-hatan dan keberuntungan memperoleh surga serta keselamatan dari api neraka.

اللَّهُمَّ لَا تَدَعْ لَنَا ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ، وَلَا عَيْبًا إِلَّا سَتَرْتَهُ،
وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ وَلَا دَيْنًا إِلَّا قَضَيْتَهُ، وَلَا حَاجَةً مِنْ
حَوَائِجِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ هِيَ لَكَ رِضًا وَلَنَا فِيهَا صَلَاحٌ
إِلَّا قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah, janganlah Kau biarkan pada diri kami suatu dosa kecuali Kau ampuni, janganlah Kau biarkan suatu aib kecuali Kau tutupi, janganlah Kau biarkan kesusahan kecuali Kau bukakan jalan keluar, janganlah Kau biarkan hutang kecuali Kau

lunaskan, dan janganlah Kau biarkan hajat duniawi dan ukhrowi yang Engkau ridhoi dan baik bagi kami kecuali Kau penuhi, wahai Yang Maha Pengasih lebih dari mereka yang berhati kasih.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِكَ، تَهْدِي بِهَا قَلْبِي،
وَتَجْمَعُ بِهَا أَمْرِي وَتُلْمُّ بِهَا شَعْيِي، وَتَحْفَظُ بِهَا غَائِبِي
وَتَرْفَعُ بِهَا شَاهِدِي وَتُبَيِّضُ بِهَا وَجْهِي، وَتُرَكِّي بِهَا
عَمَلِي، وَتُلْهِمْنِي بِهَا رُشْدِي، وَتَرُدُّ بِهَا الْفِتْنَ عَنِّي،
وَتَعْصِمْنِي بِهَا مِنْ كُلِّ سُوءٍ.

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu rahmat -Mu, yang dengannya Kau tunjuki hatiku, dengannya Kau satukan segala perkaraku, dengannya Kau kumpulkan urusan-urusanku yang berserakan, dengannya Kau pelihara diriku dikala ku tiada. Dengannya Kau angkat derajatku dikala aku ada, dengannya kau cerahkan wajahku, dengannya kau sucikan perbuatanku, dengannya kau ilhamkan jalanku yang terang, dengannya Kau hindarkan diriku dari segala cobaan, dan dengannya Kau jaga diriku dari berbagai kejahatan.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْفَوْزَ يَوْمَ الْقَضَاءِ، وَعَيْشَ السُّعْدَاءِ
وَمَنْزِلَ الشُّهَدَاءِ، وَمُرَافَقَةَ الْأَنْبِيَاءِ وَالنَّصْرَ عَلَى
الْأَعْدَاءِ.

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu ke-menangan di hari penentuan (kiamat), kehidupan sebagaimana kehidupan orang-orang yang bahagia, martabat sebagaimana martabat para syuhada, dan hidup bersama para nabi serta kemenangan terhadap musuh-musuh.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ صِحَّةً فِي إِيْمَانٍ وَإِيْمَانًا فِي حُسْنِ
خُلُقٍ، وَنَجَاحًا يَتَّبِعُهُ فَلَاحٌ، وَرَحْمَةً مِنْكَ وَعَافِيَةً
مِنْكَ، وَمَغْفِرَةً مِنْكَ وَرِضْوَانًا.

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu kebenaran dalam iman, keimanan dalam akhlak, kesuksesan yang disertai keba-hagiann, limpahan rahmat dan keselamatan serta ampunan dan keridhaan dari-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الصِّحَّةَ وَالْعَفَّةَ، وَحُسْنَ الْخُلُقِ،
وَالرِّضَا بِالْقَدْرِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي،

وَمِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا، إِنَّ رَبِّي عَلَى
صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ .

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu kesehatan, kesucian jiwa, pekerti yang baik, dan keridhaan hati menghadapi takdir. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku dan dari kejahatan setiap yang melata diatas bumi yang hanya Engkau adalah penuntunnya. Sesungguhnya Tuhanku selalu berada di jalan yang lurus.

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَسْمَعُ كَلَامِي، وَتَرَى مَكَانِي، وَتَعْلَمُ سِرِّي
وَعَلَانِيَتِي وَلَا يَخْفَى عَلَيْكَ شَيْءٌ مِنْ أَمْرِي، وَأَنَا
الْبَائِسُ الْفَقِيرُ، وَالْمُسْتَعِيثُ الْمُسْتَجِيرُ، وَالْوَجَلُ
الْمُشْفِقُ الْمُقَرُّ الْمُعْتَرِفُ إِلَيْكَ بِذَنْبِهِ، أَسْأَلُكَ مَسْأَلَةَ
الْمَسْكِينِ، وَأَبْتَهَلُ إِلَيْكَ ابْتِهَالِ الْمَذْنِبِ الذَّلِيلِ،
وَأَدْعُوكَ دُعَاءَ الْخَائِفِ الضَّرِيرِ دُعَاءَ مَنْ خَضَعَتْ لَكَ
رَقَبَتُهُ، وَذَلَّ لَكَ جِسْمُهُ، وَرَغِمَ لَكَ أَنْفُسُهُ .

Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar pembicaraanku, Melihat tempat ku berada,

Mengetahui yang rahasia dan yang nyata dariku, dan tiada sekalipun dari keadaanku yang luput dari pengetahuan-Mu. Aku ini hamba-Mu yang hina lagi kekurangan, yang mengharap pertolongan dan perlindungan, yang cemas dan takut, serta mengakui segala dosanya di keharibaan-Mu. Aku mohon kepada-Mu sebagai orang miskin yang memintaminta, aku tunduk dihadapan-Mu sebagai orang yang berdosa lagi hina, dan ku tengadahkan doa kepada-Mu sebagai orang yang dicekam rasa takut dan marabahaya, sebagai orang yan patuh, tunduk dan takluk di keharibaan-Mu.

وصلی اللہ علی سیدنا محمد وعلی آلہ وصحبہ وسلم .

TAUHID DAN MAKNA LAA ILAAHA ILLALLAH

Tauhid adalah: Mengesakan Allah semata dalam beribadah dan tidak menyekutukanNya. Hal tersebut merupakan ajaran semua Rasul *alaihimsalam*.

Bahkan tauhid merupakan pokok yang di atasnya dibangun semua ajaran. Jika pokok ini tidak ada, amal perbuatan menjadi tidak bermanfaat dan gugur, karena tidak sah sebuah ibadah tanpa tauhid.

Macam-macam Tauhid

Tauhid terbagi tiga bagian: **Tauhid Rububiyah, Tauhid Asma' dan Sifat dan Tauhid Uluhiyah.**

1. Tauhid Rububiyah:

Yaitu beriman bahwa tidak ada Tuhan Penguasa seluruh alam kecuali Allah Sang Pencipta dan Pemberi rizki.

Tauhid macam ini sebenarnya telah dinyatakan oleh kaum musyrik pada masa lalu. Mereka menyatakan bahwa Allah semata yang Maha Pencipta, Penguasa, Pengatur, Yang Menghidup-kan, Yang Mematikan, tidak ada sekutu bagi-Nya. Allah ta'ala berfirman:

وَلَكِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لِيَقُولَنَّ اللَّهُ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ
[العنكبوت: 61]

“Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: “Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan ?” Tentu mereka akan menjawab: “Allah” maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar)” (al-Ankabut 61)

Akan tetapi pernyataan dan persaksian mereka tidak membuat mereka masuk Islam dan tidak membebaskan mereka dari api neraka serta tidak melindungi harta dan darah mereka, karena mereka tidak mewujudkan tauhid Uluhiyah. Bahkan mereka berbuat syirik kepada Allah dengan beribadah kepada selain-Nya.

2. Tauhid Asma' dan Sifat.

Yaitu: beriman bahwa Allah ta'ala memiliki zat dan sifat yang tidak serupa dengan berbagai zat dan sifat yang ada. Nama-nama-Nya merupakan petunjuk yang jelas akan sifat-Nya yang sempurna secara mutlak sebagaimana firman Allah Ta'ala:

[الشورى: 110] لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

*“Tidak ada yang menyerupainya sesua-tupun,
dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat”*

(As Syuro 110)

Beriman kepada Asma' dan Sifat Allah, juga berarti menetapkan nama-nama yang Allah tetapkan untuk diri-Nya dalam Kitab-Nya atau apa yang telah ditetapkan oleh Rasul-Nya ﷺ disertai keyakinan yang sesuai dengan kebesaran-Nya, tanpa ada penyerupaan dengan sesuatupun, tidak juga memisalkannya dan meniadakannya, tidak merubahnya, tidak menafsirkannya dengan penafsiran yang lain dan tidak menanyakan bagaimana hal-Nya.

Kita tidak boleh bertanya-tanya tentang bagaimana (bentuk) sifat-sifat-Nya baik dengan hati, perkiraan, maupun lisan kita. Juga kita tidak boleh menyamakan-Nya dengan sifat-sifat makhluk .

3. Tauhid Uluhiyah.

Ini adalah tauhid ibadah; yaitu mengesakan Allah dalam seluruh ibadah yang Allah perintahkan, seperti berdoa, *khouf* (takut), *raja'* (harap), *tawakkal*, *raghbah* (berkeinginan), *rahbah* (takut), *Khusyu'*, *Khasyah* (takut), taubat, minta pertolongan, menyembelih, nazar dan ibadah yang lainnya

yang diperintahkan-Nya. Dalilnya firman Allah ta'ala:

[الجن : 18] وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

“Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah” (Al-Jin 18)

Manusia tidak boleh memalingkan sedikit-pun ibadahnya kepada selain Allah ta'ala. Tidak kepada malaikat, para Nabi, kepada para wali dan orang sholeh, dan tidak kepada siapapun makhluk yang ada. Karena ibadah tidak sah kecuali untuk Allah. Siapa yang memalingkannya kepada selainNya, dia telah berbuat syirik besar dan semua amalnya akan gugur.

Kesimpulannya adalah seseorang harus berlepas diri dari penghambaan (ibadah) kepada selain Allah. Menghadapkan hati sepenuhnya hanya untuk beribadah kepadaNya.

Tidak cukup dalam tauhid sekedar pengakuan dan ucapan syahadat saja jika tidak menghindar dari ajaran orang-orang musyrik serta apa yang mereka lakukan, seperti berdoa dan minta syafaat kepada selain Allah; misalnya kepada orang yang telah mati dan semacamnya, agar Allah menghilangkan

kesusahannya dan menyingkirkannya, dan minta pertolongan kepada mereka atau yang lainnya yang merupakan perbuatan syirik.

Wujud nyata Tauhid adalah: memahami dan berusaha untuk mengetahui hakikatnya serta melaksanakan kewajibannya, baik dari sisi ilmu maupun amalan. Hakikatnya adalah mengarahkan ruhani dan hati kepada Allah baik dalam hal mencintai, takut (khouf), taubat, tawakkal, berdoa, ikhlas, mengagungkan-Nya, membesarkan-Nya dan beribadah kepada-Nya.

Kesimpulannya, tidak ada dalam hati seorang hamba, sesuatupun selain Allah. Tidak ada keinginan terhadap apa yang Allah larang dari perbuatan-perbuatan syirik, bid'ah dan maksiat; besar maupun kecil. Juga tidak ada kebencian terhadap apa yang Allah perintahkan.

Itulah hakikat tauhid dan **Laa Ilaaha Illallah.**

MAKNA LAA ILAAHA ILLALLAH

Maknanya adalah, tidak ada yang disembah di langit dan di bumi kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Sesuatu yang disembah dengan bathil banyak jumlahnya tapi yang disembah dengan hak hanya Allah saja. Allah ta'ala berfirman:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ
وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

[الحج: 62]

“(Kuasa Allah) yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) Yang Haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain Allah, itulah yang batil, dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar”
(Al Hajj 62)

Kalimat Laa Ilaaha Illallah bukan berarti :
“Tidak ada pencipta selain Allah” sebagaimana yang disangka sebagian orang, karena sesungguhnya orang-orang kafir Quraisy yang kepada mereka diutus Rasulullah ﷺ mengakui bahwa Sang Pencipta dan Pengatur alam ini adalah Allah ta'ala. Akan tetapi mereka mengingkari penghambaan (ibadah) seluruhnya milik Allah semata tidak ada yang

menyekutukannya. Sebagaimana firman Allah ta'ala:

أَجْعَلِ الْآلِهَةَ إِلَهًا وَاحِدًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عُجَابٌ [ص : 5]

“Mengapa ia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan Yang Satu saja ? Sesungguhnya ini benar-benar satu hal yang sangat mengherankan”
(Shad 5)

Dipahami dari ayat di atas bahwa semua ibadah yang ditujukan kepada selain Allah adalah batal. Akan tetapi mereka (kafir Quraisy) tidak menghendaki demikian, oleh karenanya Rasulullah ﷺ memerangi mereka hingga bersaksi bahwa tidak ada ilah yang disembah selain Allah serta menunaikan hak-hak-Nya yaitu mengesakannya dalam beribadah kepada-Nya semata.

Dengan pemahaman tersebut, maka kelirulah apa yang diyakini para pemuja kuburan masa kini dan orang-orang semacam mereka, yang menyatakan bahwa makna Laa ilaaha illallah adalah persaksian bahwa Allah ada atau bahwa Dia adalah Khaliq sang Pencipta yang mampu untuk menciptakan, dan bahwa yang berkeyakinan seperti itu berarti dia telah mewujudkan Tauhid yang sempurna meskipun dia melakukan berbagai hal seperti beribadah kepada selain Allah dan berdoa

kepada orang mati atau beribadah kepada mereka dengan melakukan nazar, thawaf atau minta berkah di kuburannya.

Orang-orang kafir Quraisy telah mengetahui sebelumnya bahwa *Laa ilaaha Illallah* mengandung konsekwensi, yaitu ditinggalkannya ibadah kepada selain Allah untuk hanya beribadah kepadaNya. Seandainya mereka mengucapkan kalimat tersebut dan tetap menyembah berhala, maka sesungguhnya hal itu merupakan perbuatan yang bertolak belakang. Karena itu mereka menentang kalimat tersebut sejak awal.

Sedangkan para pemuja kuburan zaman sekarang tidak menentangnya sejak awal. Mereka tetap mengatakan *Laa ilaaha Illallah*, tetapi mereka membatalkannya dengan mohon kepada orang mati yang terdiri dari para wali, orang-orang sholeh serta beribadah di kuburan mereka dengan berbagai macam ibadah.

Banyak sekali hadits yang menerangkan bahwa makna *Laa Ilaaha Illallah* adalah berlepas diri dari semua ibadah terhadap selain Allah serta mengesakan Allah dalam beribadah, baik dengan meminta syafaat ataupun pertolongan. Itulah petunjuk agama

yang haq yang karenanya Allah mengutus para Rasul dan menurunkan kitab-kitab-Nya.

Adapun orang yang mengucapkan *Laa Ilaaha Illallah* tanpa memahami maknanya dan mengamalkan kandungannya, atau pengakuan seseorang bahwa dia termasuk orang bertauhid sedangkan dia tidak mengetahui tauhid itu sendiri bahkan justru beribadah dengan ikhlas kepada selain Allah dalam bentuk doa, takut, menyembelih, nazar, minta pertolongan, tawakkal serta yang lainnya dari berbagai bentuk ibadah maka semua itu adalah hal yang bertentangan dengan tauhid bahkan selama seseorang melakukan yang seperti itu dia berada dalam keadaan musyrik !!

Ibnu Rajab berkata:

“Sesungguhnya hati yang memahami dan membenarkannya *Laa Ilaaha Illallah* serta ikhlas, akan tertanam kuat sikap penghambaan kepada Allah semata dengan penuh penghormatan, rasa takut, cinta, pengharapan, pengagungan dan tawakkal yang semua itu memenuhi ruang hatinya. Disingkirkannya penghambaan terhadap selain-Nya dari para makhluk.

Jika semua itu terwujud, maka tidak akan ada lagi rasa cinta, keinginan dan permintaan

selain apa yang dikehendaki Allah serta apa yang dicintai-Nya dan dituntut-Nya.

Demikian juga akan tersingkir dari hati, semua keinginan nafsu syahwat dan bisikan-bisikan syaitan. Maka siapa yang mencintai sesuatu atau menta'ati-nya atau mencintai dan membenci karenanya maka sesuatu itu adalah tuhan-nya. Siapa yang mencintai dan membenci semata-mata karena Allah, ta'at dan memusuhi karena Allah, maka Allah baginya adalah tuhan yang sebenarnya.

Siapa yang mencintai karena hawa nafsunya dan membenci juga karena-nya, atau ta'at dan memusuhi karena hawa nafsunya, maka hawa nafsu baginya adalah tuhan-nya, sebagaimana firman Allah ta'ala:

أَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ
الفرقان : 43

“Tidakkah engkau melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan ?”

(Al Furqon 43)

Keutamaan Laa Ilaaha Illallah

Dalam kalimat Ikhlas (*Laa Ilaaha Illallah*) terkumpul keutamaan yang banyak, dan faedah yang bermacam-macam. Akan tetapi keutamaan tersebut tidak akan bermanfaat bagi yang mengucapkannya jika sekedar

diucapkan saja. Dia baru memberikan manfaat bagi orang yang mengucapkannya dengan keimanan dan melakukan kandungan-kandungannya.

Di antara keutamaan yang paling agung adalah bahwa orang yang mengucapkannya dengan ikhlas semata-mata karena mencari ridho-Nya maka Allah ta'ala haramkan baginya api neraka. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَتَغِي بِذَلِكَ
وَجْهَ اللَّهِ

[متفق عليه]

“Sesungguhnya Allah mengharamkan neraka bagi siapa yang mengatakan: *Laa Ilaaha Illallah* semata-mata karena mencari ridho Allah”
(Muttafaq Alaih)

Dan banyak lagi hadits-hadits lainnya yang menyatakan bahwa Allah mengharamkan orang-orang yang mengucapkan *Laa Ilaaha Illallah* dari api neraka. Akan tetapi hadits-hadits tersebut mensyaratkan dengan berbagai syarat yang berat.

Banyak yang mengucapkannya namun dikhawatirkan terkena fitnah disaat kematiannya sehingga dia terhalang dari kalimat

tersebut karena dosa-dosanya yang selama ini selalu dilakukannya dan dianggapnya remeh.

Dengan demikian maka tidak ada yang bertentangan dengan hadits-hadits yang ada, karena jika seseorang mengucapkannya *Laa Ilaaha Illallah* dengan ikhlas dan penuh keyakinan maka dia tidak mungkin berbuat dosa terus menerus. Karena kesempurnaan keikhlasan dan keyakinan menuntutnya untuk menjadikan Allah sebagai sesuatu yang lebih dicintainya dari segala sesuatu. Maka tidak ada lagi dalam hatinya keinginan terhadap apa yang diharamkan Allah ta'ala dan membenci apa yang Allah perintahkan.

Hal seperti itulah yang membuatnya diharamkan dari neraka meskipun dia berbuat dosa sebelumnya. Karena keimanan, taubat, keikhlasan, kecintaan dan keyakinannya membuat dosa yang ada padanya terhapus bagaikan malam yang menghapus siang.

HAL-HAL YANG MEMBATALKAN KEISLAMAN

Saudaraku seagama !

Ketahuiilah, bahwa ada beberapa hal yang dapat mebatalkan keislaman seseorang. Yang paling banyak terjadi ada sepuluh macam, dan karenanya wajib dihindari. Hal-hal tersebut ialah:

PERTAMA :

Mempersekutukan Allah (syirik) dalam ibadah. Allah ta'ala befirman:

إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا

[المائدة: 72]

لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

“Sesungguhnya orang yang mempersekutukan Allah niscaya Allah akan mengharamkan sorga baginya dan tempat tinggalnya (kelak) adalah neraka, dan tiada seorang penolongpun bagi orang-orang yang zalim” (Al-Maidah 72)

Di antara perbuatan syirik tersebut ialah: Berdoa¹⁾ dan minta pertolongan kepada orang-

1. Patut dibedakan antara **berdoa untuk orang mati** dan **berdoa kepada orang mati**. Berdoa (kepada Allah) untuk orang yang telah mati dibolehkan, bahkan

orang yang telah mati, begitu pula bernadzar dan menyembelih kurban demi mereka.

KEDUA :

Menjadikan sesuatu sebagai perantara antara dirinya dengan Allah dengan meminta do'a dan syafa'at serta berse-rah diri (tawakkal) kepada perantara itu. Yang melakukan hal tersebut, menurut kesepakatan ulama (ijma') adalah kafir.

KETIGA :

Tidak mengkafirkan orang musyrik, atau ragu akan kekafiran mereka. Ataupun membenarkan faham (mazhab) mereka, dengan demikian ia telah kafir.

KEEMPAT :

Berkeyakinan bahwa selain tuntunan Nabi Muhammad ﷺ itu lebih sempurna, atau berkeyakinan bahwa selain ketentuan hukum beliau itu lebih baik. Misalnya mereka yang menguta-makan aturan-aturan manusia yang melampaui batas lagi menyimpang dari

dianjurkan, selama yang didoakan adalah orang beriman serta dengan cara yang tidak bid'ah. Sedang berdoa kepada orang mati (dengan memohon kepadanya) termasuk jenis syirik, sebab berdoa hanya boleh ditujukan kepada Allah Ta'ala.

hukum Allah (peraturan *thaghut*) dan menengenyampingkan hukum-hukum Rasulullah ﷺ. Maka yang berkeyakinan seperti ini adalah kafir. Sebagai contoh:

a. Berkeyakinan bahwa aturan-aturan dan perundang-undangan yang diciptakan manusia lebih utama dari syari'at Islam. Atau berkeyakinan bahwa aturan Islam tidak tepat untuk diterapkan pada masa kini, atau berkeyakinan bahwa Islam adalah sebab kemunduran kaum muslimin, atau berkeyakinan bahwa ajaran Islam terbatas dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya saja, tidak mengatur urusan kehidupan lain.

b. Berpendapat bahwa melaksanakan hukum Allah dalam memotong tangan pencuri, atau merajam pelaku zina yang telah kawin (*muhshan*), tidak sesuai lagi dimasa kini.

c. Berkeyakinan diperbolehkannya menggunakan selain hukum Allah dalam segi *mu'amalah syari'ah* (seperti: perdagangan, sewa-menyewa, pinjam-meminjam dsb), atau dalam menentukan Hukum Pidana, atau lainnya, sekalipun tidak disertai dengan keyakinan bahwa hukum-hukum tersebut lebih utama dari syari'at Islam. Karena dengan demikian ia telah menghalalkan apa

yang diharamkan Allah menurut kesepakatan ulama (ijma'). Sedangkan setiap orang yang menghalalkan apa yang sudah jelas dan tegas diharamkan oleh Allah dalam agama, seperti: zina, minuman keras, riba dan penggunaan perundang-undangan selain syariat Allah, maka ia adalah kafir menurut kesepakatan ummat Islam (ijma').

KELIMA :

Membenci sesuatu yang telah ditetapkan oleh Rasulullah ﷺ, sebagai syari'at beliau, walaupun ia mengamalkannya, maka ia menjadi kafir, karena Allah Ta'ala telah berfirman:

[محمد : 9] ذَلِكْ بِأَنَّهُمْ كَرَهُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ

“Demikian itu adalah dikarenakan mereka benci terhadap apa yang diturunkan oleh Allah, maka Allah menghapuskan (pahala) segala amal mereka”
(Muhammad 9)

KEENAM :

Mengejek sesuatu dari ajaran Rasulullah ﷺ, ataupun terhadap pahala maupun siksaan yang telah menjadi ketetapan agama, maka ia menjadi kafir, karena Allah telah berfirman:

قُلْ أِبَالَهُ أَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ . لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ
كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ

[التوبة : 65-66]

“Katakanlah (wahai Muhammad), terhadap Allah-kah dan ayat-ayat-Nya serta Rasul-Nya kau sekalian memper-olok-olok ? tiada arti kamu meminta maaf, karena engkau telah kafir setelah beriman”
(Al Maidah 65-66)

KETUJUH :

Sihir, diantaranya ialah ilmu guna-guna (*sharf*) yaitu merobah kecintaan seorang suami terhadap istrinya hingga menjadi benci, begitu juga ilmu pengaasih (*pelet*), yaitu menjadikan seseorang mencintai sesuatu yang tak disenanginya dengan cara-cara setan. Maka barang siapa yang mengerjakan sihir atau senang dan rela dengannya maka ia adalah kafir. Karena Allah berfirman:

وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ

[البقرة : 102]

“Sedang kedua malaikat itu tidak mengajarkan (suatu sihir) kepada seorangpun sebelum mengatakan, sesungguhnya kami hanya cobaan bagimu, sebab itu janganlah kamu kafir”

(Al Baqarah 102)

KEDELAPAN :

Membantu dan menolong orang-orang musyrik untuk memusuhi kaum muslimin, karena firman Allah ta'ala :

وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

[المائدة : 51]

“Dan barang siapa diantara kamu mengambil mereka (Yahudi dan Nasrani) menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim”

(Al-Maidah 51)

KESEMBILAN:

Berkeyakinan bahwa ada sebagian orang diperbolehkan tidak mengikuti syari'at Muhammad ﷺ, maka yang berkeyakinan seperti ini adalah kafir, karena Allah berfirman:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ

[آل عمران : 85]

الْخَاسِرِينَ

“Barangsiapa menghendaki selain Islam sebagai agama, maka tak akan diterima agama itu darinya, dan ia di akhirat tergolong orang-orang yang merugi”

(Ali Imran 85)

KESEPULUH :

Siapa yang berpaling secara keseluruhan dari agama Allah, atau dari hal-hal yang menjadi syarat mutlak sebagai muslim, tanpa mempelajarinya dan tanpa melaksanakan ajarannya. Karena Allah Ta'ala berfirman:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ
الْمُجْرِمِينَ مُنْتَقِمُونَ
[السجدة : 22]

“Tiada yang lebih zalim daripada orang yang telah mendapatkan peringatan melalui ayat-ayat Tuhannya, kemudian ia berpaling daripadanya, sesungguhnya Kami akan menimpakan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa”
(As Sajadah 22)

وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا مُعْرِضُونَ
[الأحقاف : 3]

“Dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka” (Al-Ahqaf 3)

Dalam hal yang membatalkan keislaman ini, tak ada bedanya dalam hukum, antara yang main-main dan yang sungguh-sungguh, sengaja melanggar ataupun karena takut, kecuali jika terpaksa. Semoga Allah melindungi kita dari hal-hal yang mendatangkan kemurkaan-Nya dan siksa-Nya yang pedih.

TATA CARA BERSUCI DAN SHALAT

WUDHU

Wudhu adalah bersuci yang wajib dari hadats kecil; seperti buang air kecil, buang air besar, keluar angin (kentut) dan tidur nyenyak.

Tata Cara Berwudhu

1. Niat berwudhu di dalam hati, tanpa diucapkan. Karena Nabi ﷺ tidak pernah melafazkan niat saat berwudhu, shalat, atau ibadah apapun. Allah mengetahui apa yang ada di hati tanpa pemberitaan kita.
2. Membaca “*Bismillah*”.
3. Membasuh kedua telapak tangan (3x)
4. Berkumur serta menghirup air ke hidung (3x).
5. Membasuh seluruh muka (Batasan muka antara kedua telinga dan antara tempat pertumbuhan rambut kepala sampai jenggot bagian bawah)
6. Membasuh kedua tangan, dari ujung jari sampai sikut. Diawali dengan tangan kanan, lalu tangan kiri (3x).

7. Mengusap kepala, yaitu dengan membasahi telapak tangan kemudian mengusapkannya dari kepala bagian depan sampai bagian belakang, kemudian mengembalikannya ke depan (1x).
8. Mengusap kedua telinga dengan memasukkan jari telunjuk ke dalam lubang telinga dan mengusap bagian luarnya dengan ibu jari (1x).
9. Membasuh kedua kaki; yaitu dari ujung jari sampai mata kaki. Diawali kaki kanan, kemudian kaki kiri (3x).

MANDI

Mandi adalah bersuci wajib dari hadats besar, seperti *junub* (keluar mani atau jima) dan haidh.

Tata Cara Mandi.

1. Niat mandi dalam hati tanpa diucapkan.
2. Membaca "*Bismillah*"
3. Berwudhu dengan sempurna.
4. Menciduk air, lalu mengguyurkan-nya ke kepala secara merata (3x)
5. Membasuh seluruh badan.

TAYAMMUM

Tayammum adalah bersuci wajib dengan menggunakan tanah sebagai pengganti wudhu dan mandi bagi orang yang tidak memperoleh air atau jika menggunakannya dapat berbahaya (karena sakit misalnya).

Tata Cara Tayammum

Niat bertayammum sebagai pengganti wudhu atau mandi. Kemudian menepukkan kedua telapak tangan pada tanah atau yang berhubungan degannya yang berdebu seperti tembok. Lalu debu pada kedua telapak tangannya ditiup, kemudian dengan keduanya tersebut mengusap wajah dan telapak tangannya satu sama lain.

SHALAT

Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah mengucapkan kalimat syahadat dan juga merupakan ibadah paling penting yang harus dilakukan seorang muslim yang baligh dan berakal. Oleh karena itu sudah selayaknya bagi setiap muslim untuk menjaga shalatnya dan melaksanakannya sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh

Rasulullah ﷺ, sebagaimana yang disabdakan oleh beliau:

[رواه البخاري] صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

“Shalatliah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat” (Bukhori)

Berikut akan diuraikan tata cara shalat sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah ﷺ:

1. Sebelum memulai shalat, pastikan bahwa anda telah berwudhu serta tidak berhadats setelahnya, baik besar maupun kecil.

2. Hadapkan diri anda ke arah kiblat, hadirkan **niat** dalam hati karena Allah ta'ala semata bahwa anda melakukan shalat (sambil menentukan jenisnya). Tidak dicontohkan dari nabi bahwa beliau melafazkan niatnya, tidak juga dari sahabat dan tabiin.

Nabi memerintahkan agar ketika hendak shalat kita membuat *sutrah* (batasan) sebagai tempat shalat, baik ketika shalat berjamaah maupun shalat sendiri.

3. Pada saat yang berbarengan (dengan niat) lakukanlah **Takbiratul Ihram** dengan mengucapkan kalimat takbir: اللهُ أَكْبَرُ sambil mengangkat kedua tangan sejajar dengan pundaknya. Setelah itu letakkan tangan

kanan anda di atas tangan kiri anda. Letakkan keduanya di atas dada.

4. Setelah itu bacalah **doa Isftiftah** seperti:

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ
الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ [متفق عليه]

atau bacalah bacaan berikut:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ
غَيْرُكَ
[رواه أحمد و الترمذي وأبو داود والنسائي]

5. Setelah membaca do'a Iftitah bacalah **ta'awwuz**:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Kemudian membaca surat **al-Fatihah**.
Bacalah *basmalah* (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) dengan dikeraskan (*jahr*) atau dengan suara perlahan (*sirr*). Bacaan *basmalah* dengan suara perlahan lebih banyak dilakukan Rasulullah ﷺ, dan pendapat itulah yang lebih kuat.

Selesai membaca al-Fatihah, ucapkanlah: آمين dengan suara keras jika pada shalat yang bacaannya dikeraskan dan dengan suara

perlahan pada shalat yang bacaannya perlahan. Setelah itu diam beberapa saat sebelum membaca surat yang lainnya.

6. Setelah itu, bacalah surat lainnya. Pada shalat Shubuh pilihlah surat yang panjang, sedangkan shalat Maghrib suratnya pendek dan sisanya surat-surat yang sedang.

7. Selesai membaca surat, diamlah sebentar sebelum ruku'. Setelah itu lakukan **ruku'** dengan membungkukkan punggung sebagai pengagungan kepada Allah Ta'ala. Ketika hendak ruku', ucapkan takbir dan mengangkat kedua tangan sebatas pundak.

Disunnahkan meluruskan punggung dan kepala saat ruku', dan menjadikan kedua tangan bertumpu di atas kedua lutut dengan jari-jari terbuka, kemudian bacalah:

[رواه مسلم] سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ

sebanyak tiga kali. Dapat ditambah dengan bacaan:

[متفق عليه] سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

8. Setelah itu **I'tidal** (bangun dari ruku') dengan mengangkat kedua tangannya dan menegakkan punggung hingga tulang belakang kembali ke posisi semula sambil mengucapkan :

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Makmum tidak membaca bacaan tersebut, sebagai gantinya ia membaca:

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

Setelah menurunkan tangan, bacalah:

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، مِلءَ السَّمَوَاتِ وَمِلءَ الْأَرْضِ وَمِثْلَ مَا
شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

9. Setelah itu kembali bertakbir untuk **sujud** dengan tujuh anggota badan; Yaitu kening dan hidung, dua telapak tangan, dua lutut dan ujung jari telapak kaki. Kedua lengan diregangkan dari badan. Jangan meletakkan kedua siku dan pergelangan tangan di atas lantai.

Yang diletakkan adalah kedua telapak tangan seraya menjadikan ujung jari-jari menghadap kiblat. Saat sujud bacalah :

[رواه مسلم] سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

sebanyak tiga kali. Atau kadang ditambah dengan bacaan:

[البخاري] سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

10. Setelah itu, **duduk di antara dua sujud**; yaitu bangun dari sujud dengan mengangkat

kepalanya seraya bertakbir tanpa mengangkat kedua tangannya. Kemudian duduk dengan cara **Iftirosy**; yaitu duduk di atas telapak kaki kiri dan menegakkan telapak kaki kanan.

Jari manis dan kelingking digeng-gam, jari telunjuk diangkat dan digerak-kan ketika berdo'a, sedang ibu jari dikaitkan dengan jari tengah sehingga membentuk lingkaran. Sedang tangan kiri diletakkan di atas ujung paha kiri dengan jari-jari terhampar lurus. Lalu bacalah bacaan berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي

[رواه الترمذي وأبو داود]

atau cukup dengan membaca:

[أبو داود]

رَبِّ اغْفِرْ لِي، رَبِّ اغْفِرْ لِي

11. Setelah itu **sujud** yang kedua seperti sujud pertama. Lalu bangun dari sujud untuk melanjutkan rakaat kedua.

12. Setelah bangun pada rakaat kedua, bacalah al-Fatihah tanpa berdiam sebentar seperti rakaat pertama, juga tanpa membaca *Ta'awwuz* .

Apa yang dilakukan pada rakaat kedua sama seperti yang dilakukan pada rakaat pertama, kecuali empat hal (yang tidak

dilakukan) yaitu: Berdiam sebentar (*saktah*), membaca doa *Istiftah* (pembukaan), *Takbiratul Ihram* dan memanjangkan bacaan surat, karena rakaat pertama disunnahkan lebih panjang dari pada rakaat kedua.

13. Setelah itu ruku, i'tidal, sujud dan duduk di antara dua sujud sebagai-mana pada rakaat pertama.

14. Setelah bangun dari sujud kedua pada rakaat kedua lakukanlah **Tasyahhud Awwal**, yaitu dengan duduk *Iftirosy* seperti pada saat duduk di antara dua sujud.

Adapun bacaan pada Tasyahhud Awwal sebagai berikut:

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ،
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

[رواه البخاري]

15. Setelah itu bangun dari Tasyahhud Awwal dengan mengucapkan takbir dan mengangkat kedua belah tangan sejajar dengan pundaknya kemudian meletakkannya di atas dada.

16. Kemudian membaca surat al-Fatihah dan tidak membaca lagi surat yang lain sesudahnya.

17. Pada **Tasyahhud Akhir** duduknya dengan cara **Tawarruk**, yaitu menegakkan telapak kaki kanan dan mengeluarkan telapak kaki kiri dari bawah betis kaki kanan dengan menjadikan lantai alas duduk. Sedang kedua tangan diletakkan di atas ujung paha dengan cara sebagaimana pada tasyahhud awal.

Adapun bacaan pada Tasyahhud Akhir adalah sebagaimana pada Tasyahhud Awal kemudian ditambah dengan bacaan berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ
عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ
الدَّجَالِ

[رواه البخاري]

18. Kemudian mengucapkan salam

السلام عليكم ورحمة الله

sambil menoleh ke kanan sekali dan ke kiri sekali hingga terlihat putih pipinya.

19. Setelah itu diamlah beberapa saat untuk berzikir kepada Allah sebagai-mana yang diajarkan Rasulullah ﷺ kepada kita.

Catatan:

□ Jika shalatnya dua rakaat, (spt. Shalat Shubuh) maka tasyahhud akhirnya langsung pada rakaat kedua. Sedangkan jika shalatnya tiga rakaat, maka tasyahhud akhirnya pada rakaat ketiga dan shalat empat rakaat pada rakaat ke empat.

Yang Membatalkan Shalat

- 1.** Bicara dengan sengaja walau hanya sedikit.
- 2.** Memalingkan badan dari kiblat.
- 3.** Keluar angin dari dubur dan apa saja yang menyebabkan wajib wudhu dan mandi.
- 4.** Melakukan banyak gerakan terus menerus tanpa ada keperluan.
- 5.** Tertawa, walau hanya sedikit.
- 6.** Menambah ruku, sujud, berdiri atau duduk dengan sengaja.
- 7.** Mendahului imam dengan sengaja.

Dzikir Setelah Shalat.

Selesai shalat bacalah (أستغفر الله) 3x, lalu bacalah:

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ،
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا
مَنْعْتَ ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ ،
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ ، لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ
الْحَسَنُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينُ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ .

Lalu membaca (الحمد لله) 33x, (سبحان الله) 33x,

33x أكبر, untuk melengkapi seratus bacalah:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Kemudian bacalah Ayat kursi (آية الكرسي). Lalu setelah setelah itu, secara berturut-turut bacalah:

1. Surat Al Ikhshah (قل هو الله أحد).
2. Surat Al Falaq (قل أعوذ برب الفلق).
3. Surat An-Nas (قل أعوذ برب الناس).

Pada shalat Shubuh dan Maghrib, ketiga surat ini dibaca tiga kali. Demikian juga dengan bacaan

لا إله إلا الله وحده لا شريك

pada kedua shalat tersebut ditambah bacaannya menjadi sepuluh kali.

Jika seseorang menjadi imam, hendaklah dia berbalik menghadap ke arah makmum usai membaca *Astaghfirullah* dan “*Allahumma antassalam waminkas-salam Tabaarakta Ya Dzal Jalaali Wal Ikraam*”, kemudian melanjutkan dzikirnya sebagaimana di atas.

KEDUDUKAN SHALAT

Shalat merupakan rukun Islam yang paling agung dan paling penting setelah *syahadatain*. Dia merupakan pertanda keimanan seseorang, siapa yang meninggalkannya maka dia dianggap kafir.

Allah Ta'ala berfirman:

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ. قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ [المدثر : 42-43]
“Apakah yang memasukkan kamu ke dalam saqar (neraka). Mereka menjawab: “Kami dahulu termasuk orang-orang yang tidak mengerjakan shalat”
(Al-Mudatstsir 42-43)

Rasulullah ﷺ bersabda:

العَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ
“Janji antara kita dan mereka adalah shalat, maka siapa yang meninggalkannya dia telah kafir”
(Riwayat Muslim)

Beliau ﷺ juga bersabda:

بَيْنَ الرَّجُلِ وَالْكَفْرِ وَالشِّرْكِ تَرْكُ الصَّلَاةِ
“Antara seseorang dengan kekufuran dan kesyirikan adalah meninggalkan shalat”
(Riwayat Ahmad dan Ahlussunan yang empat dengan sanad yang shahih)

Karena tingginya kedudukan shalat, maka dia diwajibkan langsung dari tujuh lapis langit. Dia juga merupakan amalan yang paling pertama dihisab dari seseorang pada hari kiamat. Jika shalatnya baik, maka baiklah seluruh amalannya dan jika shalatnya rusak, maka rusaklah seluruh amalannya.

Shalat diwajibkan kepada seluruh kaum muslimin yang berakal, baligh, laki-laki maupun wanita, diwajibkan dalam setiap keadaan, saat sehat maupun sakit, bermukim maupun sedang bepergian, saat aman atau ketakutan sesuai dengan kemampuannya.

Maka *-wahai saudara-saudaraku yang beriman-*, laksanakanlah baik-baik shalat anda sesuai dengan syarat-rukunnya dan wajib-wajibnya jika engkau benar-benar ingin menjadi orang beriman. Janganlah ucapanmu bertentangan dengan perbuatanmu, sehingga kamu menjadi orang munafik, dan (derajatmu) jatuh di mata Allah Ta'ala.

Jangan sampai anda menjadi orang beriman dengan kepalsuan yang mengaku muslim namun tidak mempraktekkan hukum-hukumnya, atau melaksanakan salah satu waktu shalat namun mengabaikan waktu-waktu lainnya. Karena semua itu bukan merupakan sifat-sifat muslim yang benar.

Padahal sifat muslim yang sebenarnya adalah tunduk patuh kepada Allah ta'ala dan ta'at kepada-Nya dalam setiap apa yang diperintahkan, di antaranya adalah menunaikan shalat dan melaksanakannya sesuai waktunya.

SHALAT BERJAMA'AH

Allah telah memerintahkan dalam kitab-Nya yang Mulia wajibnya shalat berjama'ah bersama kaum muslimin, sebagaimana firman-Nya:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِينَ [البقرة : 43]

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”

(Al Baqarah 43)

Ayat ini adalah nash tentang wajibnya shalat berjamaah bersama orang-orang lain yang melakukan shalat.

Allah Ta'ala berfirman:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ
وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ
طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ

[النساء : 102]

وَأَسْلِحَتَهُمْ

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (shahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata,

kemudian apabila mereka yang shalat besertamu sujud (telah menyempurnakan serakaat) maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum shalat, lalu mereka shalat bersamamu dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyangdang senjata” (An-Nisa 102)

Jika saat perang saja, shalat berjamaah tetap Allah perintahkan, apalagi jika dalam keadaan damai. Jika shalat berjamaah boleh ditinggalkan, niscaya mereka yang sedang berada dalam barisan depan (peperangan) yang berbahaya dan khawatir diserang musuh lebih utama untuk meninggalkannya. Maka ketika hal tersebut tidak dinyatakan, menunjukkan bahwa shalat jamaah merupakan kewajiban yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan kecuali dengan uzur syar’i.

Rasulullah ﷺ telah menekankan wajibnya shalat berjamaah kecuali jika ada halangan yang diperbolehkan syariat, sabdanya:

مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يُجِبْهُ فَلَا صَلَاةَ لَهُ إِلَّا مِنْ عُذْرٍ

“Siapa yang mendengar azan, namun dia tidak memenuhinya (dengan shalat berjamaah di

masjid) maka tidak ada shalat baginya kecuali dia mempunyai uzur”

(Riwayat Hakim dan dia berkata haditsnya shahih dan disetujui oleh Adz-Zahabi)

Juga terdapat dalam shahih Muslim dari Abu Hurairah *radiallahuanhu*, bahwa ada seseorang yang buta berkata:

“Ya Rasulullah, sesungguhnya tidak ada yang menuntunku ke masjid, apakah aku mendapatkan keringanan untuk shalat di rumahku?”. Beliau bersabda: “Apakah engkau mendengar azan shalat?”, dia berkata: “Ya”, maka beliau bersabda: “sambutlah!” (dengan datang ke mesjid shalat berjamaah”.

Kepada mereka yang sering meninggalkan shalat berjamaah, perhatikanlah; seorang buta yang tinggal jauh dari masjid, tidak ada yang menuntunnya, sedang di tengah perjalanan terdapat pohon-pohon dan binatang buas, namun dia tetap diwajibkan Rasulullah ﷺ untuk shalat berjamaah dan sebelum itu Allah telah mewajibkan orang-orang yang berperang saat menghadapi musuh.

Lalu bagaimanakah dengan kita yang sehat walafiat, aman, tinggal dekat mesjid, namun masih shalat di rumah. Tidakkah kita takut kepada Allah ?, tidakkkah kita malu kepada Allah ?!

Hendaklah sebagian orang muslim yang suka menunda shalatnya berhati-hati, terutama shalat Fajar dan Ashar hingga keluar waktunya dengan sengaja.

Maka bertaubatlah kepada Allah selama engkau mampu untuk itu sebelum engkau berada pada hari kiamat lalu berucap:

رَبِّ ارْجِعُونِ لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ

[المؤمنون : 99-100]

“Ya Tuhanku, kembalikanlah aku (ke dunia). Agar aku berbuat amal yang shaleh terhadap yang telah aku tinggalkan” (Al-Mu’minun 99-100)

SEKILAS TENTANG BID'AH

Definsi :

Perkara yang diada-adakan dalam masalah agama yang menyerupai permasalahan syariat.

Tujuan bagi pelaku bid'ah tersebut biasanya untuk berlebih-lebihan dalam beribadah kepada Allah Ta'ala .

Macamnya:

Bid'ah dapat terjadi dalam ucapan, perbuatan dan keyakinan (aqidah).

Hukumnya:

Semua bid'ah tercela, berdasarkan hadits Rasulullah ﷺ:

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ.

“Siapa yang mengada-ada dalam urusan (agama) kami ini yang bukan (berasal) darinya¹⁾, maka dia tertolak”²⁾.

-
1. Yang dimaksud adalah, perbuatan-perbuatan dinilai ibadah tetapi tidak bersumber dari ajaran Islam dan tidak memiliki landasan yang jelas, atau yang lebih dikenal dengan istilah bid'ah.
 2. Riwayat Bukhori dan Muslim. Dalam riwayat Muslim disebutkan: *“Siapa yang melakukan suatu perbuatan (ibadah) yang bukan urusan (agama) kami maka dia tertolak”*.

Juga berdasarkan sabda beliau dalam sebuah hadits shahih :

إِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

“Hendaklah kalian menjauhi perkara yang diada-adakan karena setiap yang diada-adakan adalah bid’ah dan setiap bid’ah adalah sesat” (Ahmad dan Ibnu Majah)

Catatan:

Perkara baru yang tercela adalah jika dia berkaitan dalam masalah aqidah dan ibadah. Adapun jika perkara baru yang terjadi setelah zaman Rasulullah ﷺ berkaitan dengan sains dan teknologi serta semua hal yang berkaitan dengan sarana dalam agama dan dunia, maka tidaklah dikatakan bid’ah. Karena hal tersebut bukanlah sesuatu yang ditolak agama, justru itulah yang dianjurkan, karena agama datang justru ingin membawa kebaikan manusia dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

Contoh-contoh bid'ah :

- ◆ Berkumpulnya sejumlah orang untuk berzikir bersama dipimpin oleh satu orang, lalu diikuti dengan suara dan alunan yang berbarengan.
- ◆ Melakukan ziarah secara rutin di kuburan-kuburan para wali dan orang yang mereka anggap keramat untuk mendapatkan keberkahan dari mereka.
- ◆ Membangun mesjid dan kubah di atas kuburan, meninggikan kuburan lebih sejengkal, menghiasnya dan meneranginya.
- ◆ Memperingati maulid nabi dan hari kematian orang shaleh (*haul*).
- ◆ Berpedoman pada wirid dan zikir tertentu pagi dan petang yang tidak bersumber dari Rasulullah ﷺ .
- ◆ Mengada-adakan tarekat-tarekat tasawuf dan ikut bergabung didalamnya.
- ◆ Mengusap kuburan Rasulullah ﷺ dan makam Ibrahim *alaihissalam*, Jabal Rahmah dan lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan berkah.

Wahai saudaraku, hindarilah perbuatan bid'ah walau sekecil apapun, karena dari yang kecil itu akan menjadi besar. Begitulah kenyataan bid'ah yang terjadi pada umat ini, awalnya

adalah kecil menyerupai kebenaran, kemudian orang yang masuk ke dalamnya tertipu dan tidak dapat keluar sehingga dia membesar dan kemudian menjadi pedoman yang dipegang dan menyimpang dari jalan yang lurus.

ISI BUKU

Pesan dan Wasiat Penting ___6

Tuntunan Ibadah Haji dan Umrah___ 11

- Cara Melakukan Umrah___12
- Cara Melakukan Haji___16
- Kewajiban Bagi Orang Yang Sedang Ihram___22

Adab berziarah ke Masjid Nabawi___26

Beberapa Kekeliruan yang Dilakukan oleh Sebagian Jama'ah Haji___30

- Beberapa Kekeliruan dalam Ihram___30
- Beberapa Kekeliruan dalam Thawaf___31
- Beberapa Kekeliruan dalam Sa'i___33
- Beberapa Kekeliruan di Arafah___34
- Beberapa Kekeliruan di Muzdalifah___35
- Beberapa Kekeliruan ketika Melempar Jumrah___36
- Beberapa Kekeliruan Dalam Thawaf Wada'___37
- Beberapa Kekeliruan Ketika Ziarah ke Masjid Nabawi___39

Petunjuk Ringkas Bagi Jama'ah Haji___42

Doa-Doa yang Layak Dibaca di Tempat Mustajabah___52

Tauhid dan Makna Laa Ilaaha Illallah___71

Makna Laa Ilaaha Illallah___76

Keutamaan Laa Ilaaha Illallah___80

Yang Membatalkan Keislaman___83

Tata Cara Bersuci dan Shalat___90

- Wudhu___90
- Mandi___91

- Tayammum___92
- Shalat___92
- Yang Membatalkan Shalat___100
- Dzikir Setelah Shalat___101

Kedudukan Shalat___103

Shalat Berjama'ah___106

Sekilas Tentang Bid'ah___110

BEKAL BAGI JAMA'AH HAJI

Disusun oleh :

Divisi Terjemah

Kantor dakwah dan penyuluhan bagi
Pendatang Al Sulay – Riyadh

دليل الحاج

إعداد:

قسم الترجمة

بالمكتب التعاوني للدعوة والإرشاد

وتوعية الجاليات بالاسلام

فهرس الموضوعات

- النصائح والوصايا الهامة___6
- دليل الحج والعمرة___11
- كيفية العمرة___12
- كيفية الحج___16
- واجبات الإحرام___22
- آداب زيارة المسجد النبوي___26
- بعض الأخطاء لبعض الحجاج___30
- بعض الأخطاء في الإحرام___30
- بعض الأخطاء في الطواف___31
- بعض الأخطاء في السعي___33
- بعض الأخطاء في عرفة___34
- بعض الأخطاء في المزدلفة___35
- بعض الأخطاء في الرمي___36
- بعض الأخطاء في طواف الوداع___37

■ بعض الأخطاء عند زيارة المسجد النبوي _____ 39

دليل موجز للحجاج _____ 42

ملاحقات :

الأدعية الجامعة في أماكن مستجابة _____ 52

التوحيد ومعنى لا إله إلا الله _____ 71

معنى لا إله إلا الله _____ 76

فضل لا إله إلا الله _____ 80

نواقض الإسلام _____ 83

كيفية الطهارة والصلاة _____ 90

كيفية الوضوء _____ 90

كيفية الغسل _____ 91

كيفية التيمم _____ 92

مبطلات الصلاة _____ 100

الأذكار بعد الصلاة _____ 101

مكانة الصلاة _____ 103

حكم صلاة الجماعة _____ 106

نبذة عن البدعة _____ 110

